



**RISET KHUSUS EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL  
ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT DI INDONESIA  
BERBASIS KOMUNITAS**

**LAPORAN AKHIR  
PROVINSI GORONTALO**



**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
BEKERJASAMA DENGAN  
BADAN LITBANG KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
2012**

**TIM PELAKSANA PROVINSI GORONTALO  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

1. DR. FIRTYANE LIHAWA, M.Si (Ketua Lemlit Univ. Negeri Gorontalo)
  2. PROF. DR.. RAMLI UTINA, M.Pd (Penanggung Jawab Provinsi Gorontalo)
  3. WIRNANGSI UNO, S.Pd.,M.Kes (PJ Herbarium Univ. Negeri Gorontalo)
  4. MALONDA MAKSUD, SKM (PJ Administrasi dan Logistik)
- A. TIM PENELITI ETNIS BOALEMO
1. DRA. JUSNA AMHAD, M.SI
  2. WIRNANGSI UNO, S.Pd., M.KES
  3. DRA. MARGARETHA SOLANG, M.SI
  4. NUR RASDIANA, S.Si,M.Si, Apt
  5. YOWAN TAMU, S.Ag, MA
- B. TIM PENELITI ETNIS BUNE
1. ABUBAKAR SIDDIQ KATILI, S.Pd.,M.Sc
  2. ZAINUDIN LATARE, S.Pd.,M.Si
  3. CHANDRA NAUKO, S.Pd
  4. PRAMONO KASIM, S.Si, Apt
  5. ICIN SULINGO, S.Pd
- C. TIM PENELITI ETNIS POLAHI
1. FUNCO TANIPU, MA
  2. IBRAHIM DAU, S.Pd
  3. MANSUR ANTU, S.Pd
  4. MOH. ADAM MUSTAFA S.Si, M.Si
  5. NURHAYATI TUNA
- D. TIM PENELITI ETNIS ATINGGOLA
1. DR. NOVRI Y. KANDOWANGKO, MP
  2. DRA. RESMIYATI JUNUS, M.Si
  3. HAMSIDAR HASAN S.Si, M.Si, Apt.
  4. DRA. CHAIRUNNISA J. L., M.Si
  5. RONO ADAM, S.Pd, M.Kes
- E. TIM PENELITI ETNIS BAJO
1. dr. ZUHRIANA YUSUF, M.Kes
  2. SUPRYO IMRAN, S.Pt. M.Si
  3. SARI RAHAYU RAHMAN, M.Pd
  4. JUFRIADI SAHABAT, S.Pd
  5. UMAR PASANDRE

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat izinNya maka tim Riset khusus pengetahuan local etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas etnis Gorontalo dapat menyelesaikan laporan penelitian . Riset ini adalah wujud kerjasama Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dengan Kementerian Kesehatan RI yang secara teknis operasional langsung oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Badan Litbangkes.

Riset ini dilakukan sebagai upaya mengeksplorasi informasi pengetahuan penggunaan tanaman obat dari pengobat tradisional di kalangan komunitas masyarakat di Provinsi Gorontalo. Pelaksanaan riset ini melibatkan peneliti dari kalangan dosen UNG serta dari instansi lain. Untuk itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para peneliti, dan pembantu peneliti. Terima kasih pula disampaikan kepada para pengobat tradisional dengan ikhlas telah memberikan informasi medis dan pengetahuan tentang pengobatan dan obat tradisional. Kepada pemerintah daerah kami sampaikan terima kasih dan penghargaan atas dukungan dan perhatiannya kepada tim peneliti.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI yang telah memberi kepercayaan kepada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo untuk melakukan riset ini.

Banyak temuan dari hasil penelitian ini berkat upaya maksimal dan kerja keras tim peneliti, namun keterbatasan sebagai manusia dan juga kendala lain memungkinkan penelitian memiliki kekurangan dan kelemahan. Karena itu kami mohon masukan dan saran, demi penyempurnaannya. Semoga bermanfaat

Gorontalo, Desember 2012  
Penanggungjawab Provinsi Gorontalo

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

SUSUNAN TIM PELAKSANA

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Manfaat

BAB II. METODE PENELITIAN

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Etnis Boalemo
- B. Etnis Bune
- C. Etnis Polahi
- D. Etnis Atinggola
- E. Etnis Bajo

BAB IV. RINGKASAN HASIL

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1.1. Karakteristik Sosio-Demografi Batra Etnis Boalemo
2. Tabel 3.1.2. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 1
3. Tabel 3.1.3. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 2
4. Tabel 3.1.4. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 3
5. Tabel 3.1.5. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 4
6. Tabel 3.1.6. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 5
7. Tabel 3.1.7. Kompilasi Data Tanaman Obat yang Digunakan oleh Etnis Boalemo
8. Tabel 3.2.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Etnis Bune
9. Tabel 3.2.2. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 1
10. Tabel 3.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 2
11. Tabel 3.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 3
12. Tabel 3.2.5. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 4
13. Tabel 3.2.6. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 5
14. Tabel 3.2.7.1. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 1
15. Tabel 3.2.7.2. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 2
16. Tabel 3.2.7.3. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 3
17. Tabel 3.2.7.4. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 4
18. Tabel 3.2.7.5. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 5
19. Tabel 3.2.8. Kompilasi data tanaman obat yang umum digunakan Batra 1 sampai Batra 5
20. Tabel 3.2.9. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh di Bune
21. Tabel 3.3.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Polahi
22. Tabel 3.3.2.1. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh batra Halima
23. Tabel 3.3.2.2. Batra Yunus Nani
24. Tabel 3.3.2.3. Batra Tayabu
25. Tabel 3.3.2.4. Batra Ka Sau
26. Tabel 3.3.2.5. Batra Pakuni Raja
27. Tabel 3.3.3. Kompilasi Data tanaman obat yang digunakan oleh Polahi
28. Tabel 3.3.4. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh
29. Tabel 3.4.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Etnis Atinggola
30. Tabel 3.4.2.1. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 1.
31. Tabel 3.4.2.2. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 2
32. Tabel 3.4.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 3
33. Tabel 3.4.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 4
34. Tabel 3.4.2.5. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 5
35. Tabel 3.4.3. Kompilasi Data Tanaman Obat yang digunakan oleh Komunitas Atinggola
36. Tabel 3.4.4. Daftar Nama Tumbuhan yang Sulit Diperoleh
37. Tabel 3.5.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Bajo
38. Tabel 3.5.2.1. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 1)
39. Tabel 3.5.2.2. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 2)
40. Tabel 3.5.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 3)
41. Tabel 3.5.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 4)

42. Tabel 3.5.2.5 . Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 5)
43. Tabel 3.5.3.1. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh batra 1
44. Tabel 3.5.3.2. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 2
45. Tabel 3.5.3.3. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 3
46. Tabel 3.5.3.4. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 4
47. Tabel 3.5.3.5. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 5
48. Tabel 3.5.4. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh di etnis Bajo

## Ringkasan Eksekutif

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi keragaman hayati yang tinggi. Tersimpan pula potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum digali dengan maksimal. Di samping potensi tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keragaman suku dan budaya. Setiap suku terdapat beragam kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan obat beserta pemanfaatannya di masyarakat yang berbasis kearifan lokal perlu dilakukan dalam membangun sebuah *database* dalam proses domestikasi tumbuhan obat. Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2012 melakukan riset khusus eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia.

Tujuan riset ini adalah (1) tersedianya *database* pengetahuan etnomedisin, (2) jenis tumbuhan obat dan ramuan obat tradisional, (3) menginventarisasi pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan gejala penyakit di setiap etnik di Indonesia, (4) mengoleksi spesimen tumbuhan obat untuk pembuatan herbarium, dan (5) mengidentifikasi kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat.

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu pelaksana penelitian tahun 2012. Di etnis Gorontalo ditetapkan lima komunitas dengan pertimbangan adanya perbedaan latar belakang budaya dan kondisi geografis. Komunitas-etnis yang diteliti adalah; (1) Boalemo, (2) Bune, (3) Polahi, (4) Atinggola, dan (5) Bajo. Data yang dikumpulkan meliputi data demografi pengobat tradisional, jenis tumbuhan obat, ramuan beserta jenis gejala/penyakit yang diobati oleh pengobat tradisional.

Hasil riset ini menunjukkan sejumlah 73 jenis tumbuhan obat dan 42 ramuan obat yang digunakan pengobat tradisional di etnis Boalemo, 71 jenis tumbuhan obat dan 25 ramuan oleh pengobat tradisional etnis Bune, 37 jenis tumbuhan obat dan 29 ramuan digunakan etnis Polahi, kemudian terdapat 64 jenis tumbuhan dan 48 ramuan yang digunakan di etnis Atinggola, dan ditemukan 59 jenis tumbuhan obat dan 50 ramuan yang digunakan pengobat tradisional etnis Bajo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas hayati terbesar kedua di dunia. Di dalam biodiversitas yang tinggi tersebut, tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum tergali dengan maksimal. Potensi tersebut sangat besar untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik. Disamping kekayaan keragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keragaman suku dan budaya. Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Indonesia memiliki 1128 suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing suku memiliki khasanah yang berbeda-beda. Pada setiap suku, terdapat beragam kekayaan kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan obat beserta pemanfaatannya di masyarakat yang berbasis kearifan lokal perlu dilakukan. Riset untuk mendapatkan data-data fitogeografi, agroklimat, pemanfaatan berbasis kearifan lokal, fitokimia dan sosial ekonomi dari tumbuhan obat akan sangat penting dalam membangun sebuah *database* yang dapat digunakan sebagai informasi penting dalam proses domestikasi tumbuhan obat untuk peningkatan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta rintisan untuk kemandirian obat berbasis tumbuhan.

Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2012 melakukan riset khusus eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia, yang selanjutnya disebut Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA). Riset ini merupakan riset pemetaan pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan obat berbasis suku. Riset ini dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data tumbuhan obat dan ramuan tradisional yang digunakan oleh setiap suku di Indonesia. Maraknya *biopiracy* yang dilakukan oleh pihak luar terhadap kekayaan *plasma nutfah* tumbuhan obat Indonesia harus segera diantisipasi dengan penyediaan *data base* atas kepemilikan dan autentitas jenis tersebut sebagai kekayaan biodiversitas Indonesia.

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu dari 26 provinsi yang melaksanakan penelitian (Ristoja) tahun 2012. Di etnis Gorontalo ditetapkan lima komunitas dengan pertimbangan adanya perbedaan latar belakang budaya yang dapat dipengaruhi oleh kondisi geografis. Adapun komunitas-etnis yang diteliti adalah; (1) Boalemo, (2) Bune, (3) Polahi, (4) Atinggola, dan (5) Bajo.

## **B. Tujuan**

1. Tersedianya: *database* pengetahuan local etnomedisin, ramuan obat tradisional (OT) dan tumbuhan obat (TO) di Indonesia
2. Menginventarisasi pemanfaatan TO berdasarkan gejala penyakit/penyakit di setiap etnik di Indonesia
3. Menginventarisasi TO dan bagian yang digunakan untuk ramuan
4. Mengoleksi spesimen TO untuk pembuatan herbarium
5. Mengidentifikasi kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan TO

## **C. Manfaat**

1. Tersedianya *database* tentang pengetahuan lokal etnomedisin, ramuan obat tradisional dan keragaman tumbuhan obat,
2. Diperoleh *data base* pengetahuan kearifan lokal tiap etnik dalam menjaga kelestarian dan memanfaatkan tumbuhan obat
3. Diperoleh *data base* ramuan potensial untuk pengembangan/penemuan obat baru.
4. Diperoleh *data base* penelitian lebih lanjut
5. Masukan untuk membuat kebijakan dalam perlindungan kekayaan tumbuhan obat dan etnomedisin Indonesia

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

##### A. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui dua pendekatan yaitu emik dan etik. Emik dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan obat tradisional (TO-OT) melalui sudut pandang battra tanpa intervensi apapun. Sedangkan etik dimaksudkan untuk melakukan analisis berdasarkan disiplin keilmuan, baik antropologi, biologi maupun kesehatan.

Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur disiapkan kuesioner yang diajukan ke battra. Wawancara dicatat dalam field note, kemudian disalin ke dalam kuesioner, selanjutnya di entry ke program aplikasi.

##### B. Observasi

1. Di lokasi battra, meliputi:
  - Koleksi tumbuhan obat
  - Pengelolaan tumbuhan obat
  - Penyiapan dan pembuatan ramuan
  - Cara penggunaan ramuan
2. Di lokasi pengambilan spesimen tumbuhan obat, meliputi:
  - Data habitat: ekosistem (hutan primer, hutan sekunder, sawah, semak belukar, mangrove, dsb), Fisiografi (gunung, bukit, lembah, pantai), tempat tumbuh (batu, parasit, serasah), tipe vegetasi dan tekstur tanah (lempung, aluvial, berpasir, lumpur)
  - Data GPS: Koordinat lintang, bujur, dengan sistem penulisan *Degree Minutes Second* (DMS). Ketinggian dengan satuan meter dpl.
3. Data sekunder tentang demografi etnis

##### C. Dokumentasi

Wawancara menggunakan field note, perekaman suara (audio) dan foto digital. Dokumentasi tumbuhan obat menggunakan foto digital, paspor tumbuhan dan herbarium. Semua hasil wawancara, observasi di lokasi battra dan

pengamatan lokasi pengambilan spesimen tumbuhan obat dicatat dalam buku field note.

## **2. Teknik koleksi specimen tumbuhan**

Koleksi specimen dilakukan setelah battra menunjukkan tumbuhan obat. Peneliti mencatat dengan detil semua yang terkait dengan tumbuhan. Tumbuhan obat sudah digunakan secara umum tidak perlu diambil specimennya, kecuali yang khas atau menurut pertimbangan peneliti memiliki ciri tersendiri. Jika satu jenis tumbuhan yang perlu diambil specimen maka di ambil 4 specimen, yaitu 3 specimen dikirim ke B2P2TO2T Tawangmangu dan 1 specimen dijadikan herbarium oleh Unit Herbarium Jurusan Biologi Universitas Negeri Gorontalo. Jika hanya 1 specimen yang memungkinkan diambil, maka 1 specimen ini yang digunakan sebagai herbarium, sementara yang dikirim ke B2P2TO2T hanya deskripsi tumbuhan obat.

## **3. Penentuan informan**

Sampling informan dilakukan dengan mencari informasi dari tokoh masyarakat. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya. Kriteria informan adalah memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan dan pengobatan dan atau melakukan praktik pengobatan menggunakan tumbuhan bagi kesehatan dan pengobatan, dan merupakan penduduk asli dan dikenal masyarakat setempat.

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### A. Etnis Boalemo

###### 1. Deskripsi Etnis

Penduduk Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo mayoritas adalah suku bangsa Gorontalo dan penganut Agama Islam. Suku bangsa Gorontalo memanfaatkan tumbuhan obat di samping sebagai obat, juga digunakan untuk upacara adat seperti 'Momeati (bai'at) bagi anak putrid memasuki remaja, dan perawatan pengantin puteri.

###### 2. Informan

Rekrutmen informan didasarkan pada informasi dari penunjuk jalan yang telah melakukan observasi sebelumnya tentang keberadaan pengobat tradisional yang menggunakan tumbuhan obat. Penunjuk jalan merekomendasikan 8 nama calon battra yang akan diwawancarai. Perkembangan di lapangan setelah wawancara ada 3 pengobat yang tidak memenuhi syarat sebagai battra karena beberapa alasan antara lain tumbuhan yang digunakan sangat umum, perbendaharaan ramuan sangat minim. Adapula battra yang tampak ragu-ragu dan tidak tegas dalam memberi keterangan yang diharapkan.

Karakteristik sosio-demografi informan terpilih terdapat pada Tabel 3.1.1.

**Tabel 3.1.1. Karakteristik Sosio-Demografi Batra suku/Etnis Boalemo**

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah pasien/bulan
1.	Haridja Maliau	Perempuan	65 tahun	Tidak tamat SD	Pengobat	Lebih dari 11 orang
2.	Ahmad Mobi	Laki – laki	54 tahun	Tidak tamat SD	Petani	Lebih dari 11 orang
3.	Musa Laima	Laki – laki	61 tahun	Tidak tamat SD	Petani	6 – 10 orang
4.	Rusdin K. Une	Laki – laki	54 tahun	Tidak tamat SD	Nelayan	6 – 10 orang
5.	Hano Mansi	Perempuan	62	Tidak tamat SD	Jasa pengobatan tradisional dan dukun beranak	6 – 10 orang

### 3. Hasil inventarisasi tumbuhan obat dan bagian yang digunakan

Adapun data ramuan berbasis indikasi penyakit per batra dapat dilihat pada Tabel 3.1.2, Tabel 3.1.3, Tabel 3.1.4, Tabel 3.1.5 dan Tabel 3.1.6.

**Tabel 3.1.2. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 1**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Gatal – gatal	1. Daun mayana hijau 2. Alawahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua bahan dikikis bersih sampai halus</li> <li>- Dikikis sampai halus</li> <li>- Diperas airnya lalu diusapkan menggunakan punggung tangan di tempat yang gatal (cara mengusap satu arah)</li> </ul>	Luar	Tidak terbatas sampai sembuh	1 minggu
2.	Kanker / tumor	1. Benalu alpukat 2. Kunyit 3. Kencur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benalu dilepaskan daunnya dengan tidak dipetik tapi dengan sekali tarikan</li> <li>- Batang yang sudah bersih di potong-potong dengan ukuran 2 ruas jari sampai 1 genggam</li> <li>- Kunyit diiris dapat digunakan 3.5.7 atau 9 irisan</li> <li>- Kencur 3 irisan</li> <li>- Semua bahan direbus dengan 2 gelas air jadikan 1 gelas</li> </ul>	dalam	1x sehari	Sampai sembuh
3.	Panas	1. Bawang cina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daun bawang cina dicuci bersih</li> <li>- Dipotong-potong seukuran 0,5 cm</li> <li>- Ditambahkan minyak kelapa 2 sendok makan, diremas</li> <li>- Dikompreskan di ubun-ubun</li> </ul>	Luar	Setiap kering diganti	Sampai suhu badan turun
4.	Perawatan kulit	1. Wuloto 2. Moyungo 3. Kunyit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daun wuloto dan daun moyungo dicuci bersih</li> <li>- Ditumbuk bersama kunyit dan rendaman beras sampai halus</li> </ul>	Luar	2xsehari	

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
			- Dibasukan ke wajah dan seluruh tubuh			
5.	Panas untuk anak disertai batuk	1. Hulotuwa 2. Wuloto	- 2 pucuk daun muda walipopo di cuci bersih - Hulotuwa di cuci bersih - Kedua bahan ditambahkan garan, ¼ sendok the dibungkus dengan daun pisang - Dibakar sampai layu - Diperas airnya dan diminumkan	Dalam	2 x sehari	3 hari
6.	Panas disertai batuk	1. Lelenggota	- Bahan dicuci bersih - Dilumatkan dan dipanaskan airnya - Diminumkan	Dalam	2xsehari	3 hari

**Tabel 3.1.3. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 2**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Penyakit gula	1. Ketapang 2. Cengkeh 3. Kayu manis	- akar ketapang, diambil dalamnya dan dicuci bersih - ketiga bahan diletakan dipirinf dan dibacakan salawat - dimasukan dalam panci dan ditambahkan air sampai ½ - direbus sampai mendidih - diminum hangat	Dalam	3xsehari	1 minggu
2.	Penyakit ginjal	1. Jambu mente 2. Daun pucuk Mangga kuini	- semua bahan dicuci dan direbus dengan 2 gelas air jadikan 1 gelas	Dalam	12 sehari	3 hari
3.	Pasca melahirkan	1. Tolimbungo	- bahan dicuci bersih dan dipotong-potong - dilumatkan lalu	Dalam	1x sehari	3 hari

No	Nama Penyakit/ indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama pengobatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- diperas airnya</li> <li>- ditambahkan 1 butir telur ayam kampung</li> <li>- dicampur lalu diminum</li> </ul>			
4.	Darah tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langge lo wadala</li> <li>2. Pinahong</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- daun sirsak dipetik satu per satu sambil membacakan salawat</li> <li>- dicuci bersih lalu direbus</li> <li>- diminum airnya</li> <li>- bahan dicuci bersih, dipotong-potong</li> <li>- direbus dengan 2 gelas air jadikan 1 gelas</li> <li>- diminum airnya</li> </ul>	Dalam	1xsehari	Sampai normal
5.	Kolestrol	1. Sambungnyawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahan dicuci bersih, diulek</li> <li>- diperas airnya/ditapis</li> <li>- ditambahkan gula batu 1 ruas ibu jari</li> <li>- diminum airnya</li> </ul>	Dalam	2x sehari	Sampai sembuh
6.	Perut bengkak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beringi</li> <li>2. Bulahu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kedua bahan dicuci bersih</li> <li>- dikikis sampai halus, ditambahkan air sedikit</li> <li>- dibalutkan di perut sambil dibaca mantranya</li> </ul>	Luar	3xsehari	7 hari
7.	Panas demam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alawahu</li> <li>2. Bindalo (jarak pagar)</li> <li>3. Bawang putih</li> <li>4. Bawang merah</li> </ol>	-	Luar	2xsehari	1 hari

**Tabel 3.1.4. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 3**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Panas dan batuk berlendir pada anak	1. Limu lo dihe 2. Alawahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kunyit dicuci bersih dikis</li> <li>- tambahkan lolombula lo deheto dikis</li> <li>- kedua bahan hasil kikisan di campurkan dan ditambahkan air perasan buah limu lo dihe</li> <li>- diminum</li> </ul>	Dalam	2xsehari	3 hari
2.	Demam	1. Sambiloto 2. Alawahu / kunyit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sambiloto dan kunyit dicuci bersih dikikis,</li> <li>- ditambahkan air sedikit</li> <li>- disaring lalu diminum airnya</li> </ul>	Dalam	2x sehari	3 hari
3.	Muntah berak	1. Balacae 2. Jambu 3. Kunyit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- semua bahan dicuci bersih</li> <li>- semua bahan dikikis, ditambah air 1 gelas</li> <li>- disaring lalu diminum</li> </ul>	Dalam	2x sehari	3 hari
4.	Penyakit gula	1. Tiepao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tiepao dicabut dengan akar-akarnya lalu dicuci bersih</li> <li>- ditunggu agak layu dan kemudian dipotong-potong</li> <li>- direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga airnya tinggal 1 gelas</li> <li>- disaring selajutnya diminum airnya</li> </ul>	Dalam	1xsehari	3 hari
5.	Penyakit panu	1. Yintu tuluhe 2. Linggoboto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- daun yintu tuluhe dicuci bersih</li> <li>- rimpang linggoboto dicuci bersih dan dipotong-potong</li> <li>- kedua bahan ditumbuk halus</li> <li>- ditambahkan cuka sedikit</li> <li>- digosokan kuat pada kulit yang sakit</li> </ul>	Luar	2-3x sehari	7 hari
6.	Panas dalam dan sariyawa	1. Ulu-ulu mela 2. Ulu-ulu moidu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- daun ulu-ulu mela dan daun ulu-ulu moidu 3-5 helai dicuci bersih</li> </ul>	Dalam	3xsehari	3 hari

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
	n		<ul style="list-style-type: none"> <li>- direbus sampai mendidih 2 gelas jadikan 1 gelas</li> <li>- disaring, diminum</li> </ul>			
7.	Penyegar tubuh, menghilangkan bau badan dan bau mulut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ulu-ulu mela</li> <li>2. Ulu-ulu moidu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahab dicuci bersih</li> <li>- air rebusan seluruh bagian tumbuhan dapat menghilangkan bau badan dan bau mulut</li> </ul>	Dalam	1xsehari	3 hari
8.	Mimisan / sinus	1. Ulu –ulu mela	<ul style="list-style-type: none"> <li>- daun ulu-ulu mela dicuci bersih</li> <li>- dilumatkan dengan digosok-gosokan di tangan</li> <li>- dihirup beberapa kali</li> </ul>	Hirup	3xsehari	Sampai sembuh

**Tabel 3.1.5. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 4**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Diare anak	1. Lambi lo susu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- potong bagian ujung batang muda lambi lo susu</li> <li>- kupas pelepahnya sampai ketemu batang dalamnya yang berwarna putih</li> <li>- dikeruk dengan ujung pisau sampai 1 genggam</li> <li>- diperas sambil diminumkan</li> </ul>	Dalam	2xsehari	3 hari
2.	Pendarahan	1. Timbuwale monu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- timbuwale monu (sere harum) diambil sambil baca salawat</li> <li>- dipotong daunnya dan disisikan ketemu batang dalamnya ± 15 cm, dicuci bersih</li> <li>- dimemarkan, ditambah ½ gelas air</li> <li>- diperas dan ditapis</li> <li>- diminum</li> </ul>	Dalam	2x sehari	3 hari
3.	Batuk	1. Daun Tebal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahan diambil sambil baca salawat</li> </ul>	Dalam	2x sehari	3 -5 hari

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- dicuci bersih, dilumatkan</li> <li>- diperas airnya ditambahkan sedikit garam diminum</li> </ul>			
4.	Ramuan untuk panas dalam	1. Molowahu 2. Alawahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ujung batang, disertai daun muda/pucuk diambil dengan salawat ± 1 genggam, dicuci bersih</li> <li>- alawahu 1 rimpang dicuci bersih</li> <li>- dikikis halus, ditambahkan air ½ gelas</li> <li>- diperas dan dilapisi diminum</li> </ul>	Dalam	2xsehari	3-5 hari
5.	Demam dan batuk	1. Tuwita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kulit batang tuwita paling luar dikupas (epidermisnya dihilangkan)</li> <li>- kulit dalam sampai dengan kambiumnya dikikis sampai ± 1 genggam orang dewasa</li> <li>- ditambahkan air 2 sendok makan</li> <li>- diperas, lalu air perasannya diminum</li> </ul>	Dalam	2xsehari	3 hari
6.	Penyakit jantung	1. Nanati / Nenas 2. Alawahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- nuaah nenas muda dibelah, batang tengah buahnya dikeruk sebanyak-banyaknya ± 1 genggam orang dewasa, diperas airnya</li> <li>- rimpang alawahu seukuran ibu jari orang dewasa dikikis lalu diperas</li> <li>- air perasan dari kedua bahan tersebut ditambahkan air sampai 1 gelas</li> <li>- diminum 3xsehari</li> </ul>	Dalam	2xsehari	3 hari
7.	Stroke	1. Piamoputi /bawang putih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bawang putih dikupas lalu dilumatkan</li> <li>- setelah lumat kemudian dihirup</li> </ul>	Hirup	Sesering mungkin	Sampai sembuh
8.	Luka baru /	1. Potodingo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahan diambil sambil membaca</li> </ul>	Luar	3xsehari	3 hari

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
	Lama		salawat - dicuci bersih dilumatkan dan digosok-gosok dengan tangan - diperas tepat diatas luka			
9.	Luka	1. Bualo	- ujung batang bualo dipotong sambil baca salawat - lalu dibelah, dikeruk ditengahnya - dibalutkan di luka sampai luka utih	Luar	2xsehari	3-7 hari
10.	Rematik, kolestrol	1. Dumbaya 2. Meme 3. Selasih 4. Hulotuwa 5. Masoyi	- semua bahan dicuci bersih - direbus dengan air dalam periuk tanah liat volume 2 liter. Air dicukupkan sampai $\frac{3}{4}$ periuk - setelah mendidih air rebusan diambil, diminum - sisa air rebusan dibiarkan di dalam periuk selanjutnya digunakan untuk mandi uap tradisional	Luar	2xsehari	3-7 hari
11.	Batuk darah, muntah darah, darah tinggi	1. Tingalaha / kaki kuda	a. untuk batuk darah muntah darah, - Bahan dicuci bersih direbus dengan 3 gelas air jadikan 2 gelas - air rebusannya diminum rutin 2x sehari $\frac{1}{2}$ gelas.  b. Untuk darah tinggi - Bahan dicuci bersih ( $\pm 20$ lembar daun ) - Direbus sampai mendidih dengan 3 gelas air - Air rebusan diminum 3x sehari	Luar	2x $\frac{1}{2}$ sehari	1 minggu

**Tabel 3.1.6. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit oleh Batra 5**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Pasca melahirkan	1. Panimbulu ayu motolohiyalo 2. Moposie (bulihu payangga) 3. Talangahula 4. Tapulapunga 5. Beluntas	- semua bahan diambil sambil dibaca salawat - semua bahan dicuci bersih, diulang 3 x - ditumbuk kasar atau dilumatkan - ditambahkan air 1 gelas - diperas lalu diminum 2x sehari	Dalam	3xsehari	1 minggu
2.	Gula, ginjal, urat tegang, asam urat dan kolestrol	1. Alinggobe 2. Walipopo 3. Tapulapunga 4. Batanga tiladu 5. Kulit belenggede 6. Jeruk purut	- Semua bahan kecuali jeruk purut dikeringkan di bawah matahari - Letakan dahulu 7 buah jeruk di dasar periuk tanah liat (volume ± 3 liter) - Masukkan semua bahan yang sudah dikeringkan - Tambahkan air sampai periuk penuh, rebus sampai mendidih - Air rebusan pertama diminum 3x1 - Tambahkan air lagi dan rebus sampai mendidih. Gunakan sebagai sumber uap panas	Dalam	3x sehari	1 minggu
3.	Gatal-gatal dan ginjal	1. Yiyohu wadala	1 genggam - Bahan diambil, dicuci bersih - Ditumbuk sampai halus - Ditempatkan pada tempat yang sakit 1 genggam - Bahan diambil, dicuci bersih - Direbus dengan air 2 gelas jadikan 1 gelas - Air rebusan diminum	Luar	3x sehari	1 minggu
4.	Sakit perut saat haid dan memperl	1. Dungo herani	- Dungo herani diambil sambil baca salawat - Dicuci bersih dan ditumbuk			

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
	ancar haid		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperas airnya lalu ditambahkan air ½ gelas</li> <li>- Menambahkan perasan air jeruk purut dan sedikit tawas</li> <li>- diminum</li> </ul>			
5.	Batuk	1. Lembetue (belimbing wuluh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan diambil, dicuci bersih dengan air bersih 3 kali</li> <li>- Ditambahkan sedikit garam dan dipercik air sampai basah</li> <li>- Dibakar di atas api, setelah panas (daun pembungkusnya sudah layu) diangkat</li> <li>- Diperas airnya, diminum</li> </ul>	dalam	2xsehari	3-5 hari
6.	Perawatan kuli / bahan bedak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Molonggulango</li> <li>2. Moyungo</li> <li>3. Tabulotutu</li> <li>4. Bungale</li> <li>5. Talanggilala</li> <li>6. Dungomalita</li> <li>7. alawahu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- semua bahan dicuci bersih</li> <li>- ditumbuk sampai halus kalau agak kering ditumbuk sambil ditambah air</li> <li>- tambahkan 1 genggam beras yang sudah direndam</li> <li>- digunakan sebagai bedak atau dipakai sebagai lulur mandi</li> </ul>	luar	2xsehari	1 minggu / sepelelunya
7.	Sakit pinggang	1. Pohehu / Benalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- batang benalu dipotong-potong</li> <li>- kedua bahan dicuci bersih</li> <li>- direbus dengan 2 gelas air jadikan 1 gelas</li> <li>- ditapis, diminum</li> </ul>	Dalam	2xsehari	Rutin hingga sakitnya sembuh
8.	Padungata / iritasi kulit pada bayi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lilitalibuwe</li> <li>2. Bulihu payangga</li> <li>3. Hulotuwa</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan dicuci bersih</li> <li>- Dikikis pada batu gosok diberi air sedikit</li> <li>- Dibalurkan di bagian kulit yang sakit</li> </ul>	Luar	2xsehari	3-7 hari
9.	Demam karena bantahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pepayah</li> <li>2. Cengkih</li> <li>3. Ketumbar</li> <li>4. jintan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 helai daun pepaya tua (sudah kuning) dicuci bersih</li> <li>- Direbus bersama</li> </ul>	Dalam	3xsehari	3-7 hari

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
			cengkih, ketumbar dan jintan - Disaring dan diminum			
10.	Perawatan dalam upacara adat dan pemulihan pasca melahirkan	1. Bahu 2. Masoyi 3. Dumbaya 4. Bungale 5. Humopoto 6. Limu tutu 7. Bilobohu 8. Pala 9. Cengkih 10. Bawang putih	- Semua bahan dalam keadaan kering dan sudah bungkus dalam kemasan plastik untuk satu kali ramuan - Semua bahan dicuci bersih, ditumbuk sampai halus ditambahkan air 2 gelas dan ditambahkan perasan air jeruk purut 1 buah - Diminum dengan ampasnya (tidak ditapis) - Untuk diawetkan dapat dimasak	Dalam	2xsehari	7 hari

Berdasarkan tabel di atas maka selanjutnya dibuatkan kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh komunitas Boalemo di Provinsi Gorontalo sebagaimana tertera pada tabel 3.1.7

**Tabel 3.1.7. Kompilasi Data Tanaman Obat yang Digunakan oleh Komunitas Boalemo**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1	Alawahu	<i>Curcuma domestica</i>		Semak	Rimpang	
2	Kencur	<i>Koemferia galanga</i>		Semak	Rimpang	
3	Mayana hijau			Semak	Daun	
4	Benalu Alpokat			Liana	Daun	
5	Humopoto/kencur			Semak	Rimpang	
6	Bawang cina			Herbal	Herba	
7	Wuloto			Pohon	Dauun	
8	Moyungo			Pohon	Daun	
9	Wolipopo			Semak	Daun	
10	Hulotuwa			Herba	Buah	
11	Lelenggota			Herba	Daun	
12	Ketapang			Pohon	Kulit batang	
13	Cengkeh			Pohon	Buah	
14	Kayu manis			Pohon	Kulit batang	
15	Jambu mente			Pohon	Buah	

16	Mangga kuwini			Pohon	Daun	
17	Tolimbungo			Pohon	Daun	
18	Langge lo walanda			Pohon	Daun	
19	Pinahong			Liana	Daun	
20	Sambung nyawa			Herba	Daun	
21	Beringin			Pohon	Akar	
22	Bulahu			Semak	Daun	
23	Binthalo			Pohon	Daun	
24	Bawang putih			Herba	Umbi	
25	Bawang merah			Herba	Umbi	
26	Limu lo dihe			Pohon	Buah	
27	Sambiloto			Semak	Daun	
28	Dambu			Pohon	Daun	
29	Tiepa			Liana	Daun	
30	Yinthu tuluhe			Semak	Daun	
31	Linggoboto			Semak	Umbi batang	
32	Ulu-ulu Moidu	<i>Ocinum sanetum</i>		Semak	Daun	
33	Ulu-ulu Mela	<i>Ocinum sanetum</i>		Semak	Daun	
34	Lambi lo susu			Pohon	Batang	
35	Timbuwale monu			Semak	Batang	
36	Daun tebal			Semak	Daun	
37	Molowahu			Pohon	Daun	
38	Tuwita			Pohon	Kulit batang	
39	Nanas			Semak	Buah	
40	Potodingo			Semak	Daun	
41	Bualo			Semak	Daun	
42	Dumbaya			Pohon	Buah	
43	Meme			Pohon	Daun	
44	Selasih			Herba	Daun	
45	Hulotua			Herba	Daun	
46	Masoyi			Pohon	Batang	
47	Tingalahula			Semak	Daun	
48	Panimbulu ayu			Pohon	Daun	
49	Moposie			Semak	daun	
50	Tingalahula			Semak	Daun	
51	Tapulapunga			Semak	Daun	
52	Baluntas			Semak	Daun	
53	Alunggobe			Pohon	Daun	
54	Batango tiladu			Pohon	Batang	
55	belenggede			Herba	Daun	
56	Limu tutu			Pohon	Buah	
57	Yiyohu wadala			Herba	Daun	
58	Dungo herani			Semak	Daun	
59	Lembetue			Pohon	Bunga	
60	Molonggulango			Pohon	Daun	
61	Tabulo tutu			Herba	Herba	
62	Bungale			Pohon	Batang	
63	Talanggilala			Pohon	Daun	
64	Malita			Semak	Daun	
65	Buhu			Pohon	Daun	
66	Lita libuwe			Herba	Herba	
67	Hulotuwa			Herba	Herba	

68	Pepaya			Pohon	Daun	
69	Cengkeh			Pohon	Buah	
70	Katumbali			Semak	Daun	
71	Jintan			Semak	Buah	

#### 4. Kearifan lokal

Hasil analisis data hasil wawancara terkait pengelolaan sumber bahan tanaman obat, diperoleh kearifan lokal yakni:

- Setiap mengambil bahan hendaknya didahului dengan pengucapan salawat Nabi.
- Cara menggerus tumbuhan obat dilakukan satu arah, begitu pula saat mengusapkan. Jika dilakukan dua arah (bolak-balik) maka dipercaya penyakit akan balik pula.
- Memetik daun benalu tidak boleh dilakukan satu-satu helai, tapi dengan sekali tarik, dengan harapan agar penyakitnya tidak kembali lagi.
- Jumlah daun yang digunakan harus ganjil.

### B. Etnis Bune (Pinogu)

#### 1. Deskripsi Etnis

Etnis Bune adalah suatu kelompok masyarakat yang bermukim di Kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo. Populasi etnis Bune diperkirakan mencapai lebih dari 4.000 orang.

Masyarakat etnis Bune pada dasarnya hidup dari hasil pertanian. Mereka menanam berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, ubi dan lain-lain. Sebagian dari mereka memilih untuk hidup sebagai pedagang, sebagian penambang (tambang rakyat). Selain itu ada juga yang bekerja pada sektor pemerintah maupun swasta.

#### 2. Informan (Pengobat Tradisional)

**Tabel 3.2.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Etnis Bune**

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	pekerjaan	Jumlah pasien/ bulan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kaiso Nadjamudin	Laki-laki	68	SD	Petani	-
2.	<i>Fatma Dudulingo</i>	<i>Perempuan</i>	56	SD	<i>Petani</i>	-

3.	Asni Burhan	Perempuan	53	SMP	URT	-
4.	Rostin Thalib	Perempuan	63	SD	URT	-
5.	Jawadin Nadjamudin	Perempuan	52	SMP	Petani	-

Ket : Semua informan memanfaatkan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit hanya dikalangan keluarga.

### 3. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan Ramuan

**Tabel 3.2.2. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 1**

No	Nama Penyakit /indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan dan pemakaian	Dosis/ frekwensi	Lama pengobatan
1	2	3	4	5	6
1.	Batuk	3 lembar daun Polobungo untuk 1 gelas	Daun ditumbuk sampai halus kemudian ditambahkan dengan air secukupnya, lalu diminum	Setiap pagi hari diminum	Sampai sembuh
2.	Panas Dalam	Akar kuning Secukupnya	Akar di potong – potong dengan ukuran 1 sampai 2 cm, kemudian direbus, setelah itu didinginkan selama 24 jam, kemudian diminum pada pagi hari	2-3 kali sehari pada pagi hari	Sampai sembuh
3.	Bau badan	Tilangge+Aluda+Oyondo+Utengo	Daun direbus kurang lebih 1 jam, kemudian diminum sewaktu masih hangat	2-3 kali sehari	Sekali pakai (satu hari)
4.	Luka Dalam	Daun Luwato secukupnya	a. Penyakit parah: Di tumbuk daun secukupnya diperas airnya kemudian diminum b. Selain itu, daun secukupnya bisa diseduh dengan air panas, kemudian langsung diminum. c. Cara lain, rebus daun secukupnya selama kurang lebih 1 jam kemudian disaring, setelah itu diminum.	Setiap Pagi diminum	Samapi sembuh
5.	Malaria	Daun Bulanggede secukupnya	Daun diambil secukupnya, diletakan pada sebuah wadah yang berisi air bersih, kemudian dikocok. Setelah itu diminum	2 kali sehari	Sampai sembuh
6.	Berak Darah	Kulit batang Tapeompuha dengan ukuran 3 jari orang dewasa	Kulit batang direbus selama kurang lebih 2 jam, kemudian diminum air rebusannya dengan takaran 3 kulit batang untuk 7 gelas.	1 kali sehari dipagi hari	Sampai sembuh
7.	Liver	Batang Kudara secukupnya	Batang kudara dbersihkan dari epidermis luarnya, kemudian dipotong-potong, setelah itu direbus. Dinginkan selama 24 jam, kemudian diminum pada	Setiap pagi hari	Sampai sembuh

			pagi hari.		
8.	Radang Usus Buntu	3 potong Rimpang kunyit	Rimpang ditumbuk sampai halus, kemudian diperas airnya lalu diminum	3 kali sehari	1 kali
9.	Kencing Batu	7 helai daun kumis kucing	7 helai daun kumis kucing diseduh dengan air panas kurang lebih 5-10 menit, kemudian disaring, lalu diminum.	Tiga kali sehari	Sampai sembuh

**Tabel 3.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 2**

No	Nama Penyakit /indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan dan pemakaian	Dosis/ frekwensi	Lama pengobatan
1	2	3	4	5	6
1	Penyakit Gula	Buah dan biji mahkota dewa secukupnya	Kulit buah dibersihkan, kemudian dibelah – belah, setelah itu dikeringkan dibawah panas matahari sampai kering. Setelah itu bisa langsung dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air panas seperti biasanya orang mengkonsumsi the. Biji dari buah mahkota dewa, dijemur dibawah sinar matahari ditutup dengan menggunakan kain berwarna hitam. Setelah benar – benar kering, kemudian biji disengarai menggunakan panis tanah liat. Setelah itu ditumbuk sampai halus lalu bubuknya ditempelkan pada luka.	3 kali satu untuk diminum. 1 kali seminggu ditempelkan pada luka	3 bulan
2.	Kencing manis	7 helai daun keji beling	Daun diseduh dengan air panas, kemudian disaring, lalu diminum	3 kali seminggu	Sampai sembuh
3.	Demam	Kulit buah duku secukupnya	Kulit diletakan dalam gelas diseduh dengan air panas, kemudian didiamkan selama 5-10 menit, setelah itu diminum	Setiap pagi	Sampai sembuh/hilang gejala-gejala penyakit
4.	Kanker Ganas	7 Bunga Rosela	7 Bunga rosella dibersihkan bijinya, kemudian diseduh dengan air panas kurang lebih 10 sampai 15 menit, setelah itu diminum	1 minggu sekali	Sampai sembuh
5.	Melancarkan haid	Daun beluntas secukupnya	Pucuk daun beluntas secukupnya, kemudian diseduh dengan air panas kurang lebih 5 sampai 10 menit, setelah itu diminum.	Diminum pada saat akan tiba datangnya haid. Satu kali sehari pemakaian	Banyak

6.	Penyakit kulit	Daun tunuhulungo secukupnya	Daun secukupnya digosok pada bagian kulit yang bermasalah sehabis mandi	Dipakai sebanyak banyaknya	Sampai sembuh
7.	Patah Tulang	30 cm batang timbuale	Batang di ambil sepanjang siku orang dewasa, kemudian ditumbuk sampai menghasilkan minyak. Kemudian ditempelkan pada bagian tulang yang patah.	Banyak pemakaian	1 kali sehari diganti yang baru selama 7 hari.

**Tabel 3.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 3**

No	Nama Penyakit /indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan dan pemakaian	Dosis/ frekwensi	Lama pengobatan
1	2	3	4	5	6
1	Kencing Batu	Paramakusu secukupnya ditambahkan dengan telur ayam kampung	Batang paramakusu ditumbuk, kemudian diperas airnya, setelah itu ditambahkan dengan kuning telur ayam kampung, lalu diminum.		
2.	Sengatan Hewan Berbisa	Getah tumbuhan sofa	Getah dioleskan pada bagian tubuh yang terkena sengatan hewan berbisa.		
3.	Darah Tinggi	Buah mahkota dewa	Kulit buah dibersihkan, kemudian dibelah – belah, setelah itu dikeringkan dibawah panas matahari sampai kering. Setelah itu bisa langsung dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air panas seperti biasanya orang mengkonsumsi teh.		
4.	Kolesterol	Buah mahkota dewa	Kulit buah dibersihkan, kemudian dibelah – belah, setelah itu dikeringkan dibawah panas matahari sampai kering. Setelah itu bisa langsung dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air panas seperti biasanya orang mengkonsumsi the.		

**Tabel 3.2.5. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 4**

No	Nama Penyakit /indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan dan pemakaian	Dosis/ frekwensi	Lama pengobatan
1	2	3	4	5	6
1.	Sakit Gigi	Daun Bangsa Buu	Daun di rebus kurang lebih 1 jam, kemudian dikumur selama 3 sampai lima menit lalu dibuang.	Pagi hari dan malam hari sebelum tidur	Sampai sembuh.
2.	Kesehatan tubuh	Temulawak, akar gingseng, akar timbuo kecil, timbuo besar, binanguna di tambah dengan gula madu. Semua bahan di ambil secukupnya.	Potong semua bahan dengan ukuran 1 cm ditambahkan air 3 gelas kemudian bahan direbus hingga takarannya menjadi 1 gelas.	2 kali sehari diminum	Setiap hari dibutuhkan.
3.	Lemah syahwat	Benaluh, rumput Fatimah, wunggune, geraka ditambah gula merah	Semua bahan di potong dengan ukuran 1 cm kemudian direbus dengan ukuran air 3 gelas sampai takaran airnya menjadi 1 gelas. Setelah itu diminum	2 kali sehari	3 hari
4.	Magh	Isi benaluh kurang lebih 5 cm	Benaluh dikupas, kemudian dipotong – potong kecil, kemudian dikeringkan , setelah itu diblender sampai halus, setelah itu diminum dengan cara diseduh seperti kopi.	Kapan saja bisa diminum	Banyak
5.	Obat kuat pria	Alambuane, jahe, rica jawa, lengkuas, cengkeh 7 biji, telur ayam kampung 1 buah, akar papaya dan gula madu	Semua bahan ditumbuk sampai halus, kemudian airnya diperas, ditambahkan kuning telur ayam kampung, di tambah ginseng dan dicampur dengan gula madu. Setelah itu diminum.	Saat dibutuhkan	banyak

**Tabel 3.2.6. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh Batra 5**

No	Nama Penyakit /indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan dan pemakaian	Dosis/ frekwensi	Lama pengobatan
1	2	3	4	5	6
1.	Ramuan untuk mengobati sakit maag	Benalu	Benalu dikupas,dipotong-potong kecil kemudian dikeringkan setelah itu diblender sampai halus lalu diseduh seperti halnya minum kopi	Banyak	1 Hari

2.	Ramuan untuk mengobati sakit kepala	Bilanggede bataka	Semua bahan dihaluskan kemudian diperas airnya sampai mencapai 1/2 gelas dengan ukuran 2 cm dari bibir gelas	Banyak	Sampai sembuh
3.	Ramuan untuk mengobati sakit kepala	Bilanggede	Semua bahan dihaluskan kemudian diperas airnya sampai mencapai 1/2 gelas dengan ukuran 2 cm dari bibir gelas	Banyak	Sampai sembuh
4.	Ramuan untuk mengobati mencret	Rumput fatimah	Daun secukupnya diperas airnya hingga setengah gelas kemudian langsung diminum	Seminggu sekali	7 hari
5.	Ramuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Alvokad	Direbus 5/2 daun dengan air 3 mangkok gelas didinginkan lalu di minum	Banyak	Sehari
6.	Ramuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Alvokad	Direbus kulit batang 1 cm dengan ukuran air 3 gelas sampai menjadi 1 gelas kemudian diminum	Banyak	Satu hari
7.	Ramuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Alvokad	Diambil akarnya 1 cm kemudian direbus dengan ukuran air 3 gelas sampai menjadi 1 gelas kemudian diminum	Banyak	1 hari
8.	Ramuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Alvokad	Buah dimakan	Banyak	1 hari
9.	Ramuan untuk menambah stamina bagi pria dewasa	Alambuane	Ditumbuk semua bahan sampai halus, dperas airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, ditambah gula madu, ditambah ginseng, diseduh dalam ukuran satu gelas, kemudian diminum	Banyak	1 hari
10.	Ramuan untuk menambah stamina bagi pria dewasa	Jahe	Ditumbuk semua bahan sampai halus, dperas airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, ditambah gula madu, ditambah ginseng, diseduh dalam ukuran satu gelas, kemudian diminum	Banyak	1 hari
11.	Ramuan untuk menambah stamina bagi pria dewasa	Rica jawa	Ditumbuk semua bahan sampai halus, dperas airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, ditambah gula madu, ditambah ginseng, diseduh dalam ukuran satu gelas,	Banyak	1 hari

			kemudian diminum		
12	Ramuan untuk menambah stamina bagi pria dewasa	Lengkuas	Ditumbuk semua bahan sampai halus, dperas airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, ditambah gula madu, ditambah ginseng, diseduh dalam ukuran satu gelas, kemudian diminum	Banyak	1 hari
13	Ramuan untuk menambah stamina bagi pria dewasa	Cengkeh	Ditumbuk semua bahan sampai halus, dperas airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, ditambah gula madu, ditambah ginseng, diseduh dalam ukuran satu gelas, kemudian diminum	Banyak	1 hari
14	Ramuan untuk mengurangi nyeri sendi	Humopoto	Rimpang ditumbuk dicampur dengan air secukupnya sampai kental dengan takaran setengah gelas kemudian diminum	Banyak	1 minggu
15	Ramuan untuk mengobati radang usus buntu	Temulawak	Semua bahan secukupnya ditumbuk kemudian ditambah dengan air yang sudah masak sampai menghasilkan 1/2 gelas kemudian diminum	3X1	1 bulan
16	Ramuan untuk mengobati radang usus buntu	Geraka	Semua bahan secukupnya ditumbuk kemudian ditambah dengan air yang sudah masak sampai menghasilkan 1/2 gelas kemudian diminum	3X1	1 bulan
17	Ramuan untuk mengobati radang usus buntu	Tabubuo	Semua bahan secukupnya ditumbuk kemudian ditambah dengan air yang sudah masak sampai menghasilkan 1/2 gelas kemudian diminum	3X1	1 bulan
18	Ramuan untuk melancarkan haid	Beluntas	Daun ditumbuk sampai halus kemudian diperas airnya sampai mencapai setengah gelas lalu diminum	1X1	1 hari
19	Ramuan untuk mengobati mata merah	Banago	Batang dipotong ketika gebahnya keluar dan langsung diteteskan kemata	1 kali pakai	1 hari
20	Ramuan untuk mengobati batuk	Tabubuo	Bijinya diambil kemudian dijemur lalu bijinya dikupas kulitnya (diambil setengah bagian) setelah itu ditumbuk dicampur dengan air secukupnya kemudian ditambah lagi dengan bungale dengan	2X1	7 hari

			ukuran 1 cm setelah itu diminum		
21	Ramuan untuk mengobati kanker ganas	Lantholo	Bahan dibersihkan, kulit lapisan kedua digaruk dengan pisau serbuknya diambil	1X1	3 bulan
22	Ramuan untuk mengobati kanker ganas	Bumba	Batang dipanggang diatas bara kemudian diperas airnya ditambahkan dengan serbuk lantholo kemudian di minum	1X1	3 bulan
23	Ramuan untuk mengobati kanker ganas	Dadap berduri	Diambi batang muda, diperas airnya, airnya dicampur dengan air bumba dan serbuk lantholo lalu di minum	1X1	3 bulan
24	Ramuan untuk mengobati penyakit rabies	Uliango	Kulit uliango secukupnya ditambah akar pinang ditambah akar kelapa merah secukupnya. Semua bahan tersebut ditumbuk, ditambah air setengah gelas kemudian diperas airnya lalu diminum	1X1	Sampai sembuh
25	Ramuan untuk mengobati penyakit rabies	Pinang	Kulit uliango secukupnya ditambah akar pinang ditambah akar kelapa merah secukupnya. Semua bahan tersebut ditumbuk, ditambah air setengah gelas kemudian diperas airnya lalu diminum	1X1	Sampai sembuh
26	Ramuan untuk mengobati penyakit rabies	Kelapa merah	Kulit uliango secukupnya ditambah akar pinang ditambah akar kelapa merah secukupnya. Semua bahan tersebut ditumbuk, ditambah air setengah gelas kemudian diperas airnya lalu diminum	1X1	Sampai sembuh

**Tabel 3.2.7.1. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 1**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Timbuo besar			Hutan	Batang	Kesehatan dan kebugaran
2.	Timbuo kecil			Hutan	Batang	Kesehatan dan kebugaran
3.	Binanguna			Hutan	Daun	Kebugaran Tubuh
4.	Rumput Fatimah			Pekarangan	Akar, Batang, Daun	Penambah stamina

5.	Wunggune			Hutan	Daun	Cepat Lelah
6.	Bilanggede			Hutan	Daun dan akar	Malaria
7.	Humopoto			Pekarangan	Umbi	Encok
8.	Alambuane			Hutan	Batang	Malaria
9.	Tabubuo			Hutan	Daun	Radang usus buntu
10.	Beluntas			Hutan	Daun	Melancarkan Haid

**Tabel 3.2.7.2. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 2**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Polobungo			Pekarangan	Daun	Obat Batuk
2.	Banago			Hutan	Getah	Mata merah
3.	Lantolo			Hutan	Kulit batang	Kanker
4	Bumba			Hutan	Air/Getah	Kanker
5	Dadap berduri			Hutan	Kulit batang	Kanker
6	Pisang sepatu			Pekarangan dan kebun	Air	Mag
7	Huliyango			Hutan	Kulit batang	Rabies
8	Mahkota dewa			Pekarangan	Buah dan Biji	Penyakit Gula dan menurunkan kadar kolesterol
9	Bunga rosella			Pekarangan	Buah	Obat Kanker

**Tabel 3.2.7.3. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 3**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1	Luobu wadala			Hutan	Daun	Panas Dalam
2	Duku ana			Hutan	Seluruh bagian	Malaria
3	Dounian nangga			Kebun	Daun	Luka dalam
4	Timbuale			pekarangan	Batang dan akar	Kencing batu dan kencing nanah
5	Sofa			Pekarangan	Getah	Sengatan hewan berbisa
6	Tunuhulungo			Hutan	Daun	Penyakit kulit, panu, dan lain-lain.
7	Rumbia			Hutan	Getah	Munta Ular

				sekunder		
8	Bungale			Pekarangan	Rimpang	Tipes
9	Luwato			Hutan	Pucuk	Semua jenis Penyakit

**Tabel 3.2.7.4. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 4**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1	Talanggila			Hutan	Daun	Gatal-gatal
2	Taipoubi			Hutan	Daun	Malaria
3	Hungala			Hutan	Daun	Menurunkan suhu badan
4	Ekor kucing			Pekarangan	Daun	Peredah panas
5	Tilangge			Hutan	Daun	Bau Badan
6	Aluda			Hutan	Daun	Bau Badan
7	Oyondo			Hutan	Daun	Bau Badan
8	Utengo			Hutan	Daun	Bau Badan
9	Kudara			Hutan	Batang	Penyakit dalam

**Tabel 3.2.7.5 Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 5**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1	Tabulotutu			Ladang /Kebun	Pucuk	Menurunkan tekanan darah tinggi
2	Ido			Pekarangan, Kebun	Herba	Gatal-gatal pada kulit
3	Tapeompuha			Hutan Rimba	Kulit Batang	Berak darah
4	Ekor anjing			Hutan	Bunga	Jantungan pada anak
5	Lelenggata			Hutan	Daun	Jantungan pada anak
6	Polobungo			Pekarangan	Daun	Batuk
7	Cakar bebek			Pekarangan	Daun	Peredah panas, bisul dan benjolan
8	Akar kuning			Hutan	Akar	Liver
9	Tapulapunga			Hutan	Daun dan batang	Panas dalam
10	Buluee			Hutan	Daun Muda	Flu dan sakit kepala pada balita

**Tabel 3.2.8. Kompilasi data tanaman obat yang umum digunakan Batra 1 sampai Batra 5**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	2	3	4	5	6	7
1	Olago			Pekarangan	Rimpang	Radang usus buntu
2	Busubgi lo tete			Pekarangan	Daun	Kencing batu
3	Akar kucing			Pekarangan	Daun	Penurun panas
4	Limututu			Pekarangan	Buah	Sariawan
5	Keji beling			Pekarangan	Daun	Ginjal, kencing manis dan sakit pinggang
6	Lantato			Hutan/ladang/kebun	Kulit buah dan pucuk daun	Demam
7	Gendong anak			Hutan	Daun	Demam
8	Balacae			Pekarangan	Daun	Sariawan dan panas dalam
9	Bawang cina			Pekarangan dan kebun	Umbi	Penawar darah tinggi
10	Temu lawak			Pekarangan	Rimpang	Masuk angin
11	Akar gingseng			Pekarangan	Akar/Rimpang	Masuk angin dan penambah stamina
12	Benaluh			Hutan Rimba	Batang	Mag
13	Geraka			Pekarangan	Rimpang	Masuk angin
14	Alpokat			Kebun	Akar, batang, daun dan buah	Menurunkan tekanan darah tinggi
15	Merica			Kebun	Buah	Kebugaran
16	Lengkuas			Pekarangan	Batang	Kebugaran
17	Papaya			Pekarangan	Daun	Malaria
18	Pinang			Pekarangan	Akar	Rabies
19	Kelapa merah			Kebun	Akar	Rabies
20	Ketumbar			Kebun	Buah	Cacar air
22	Tiopanomano			Pekarangan	Herba	Sariawan

#### 4. Hasil analisis data hasil wawancara terkait pengelolaan sumber bahan tanaman obat.

**Tabel 3.2.9. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Pengelolaan tanaman
1	Timbuo Besar			Hutan Rimba	
2	Tabubuo			Hutan Rimba	
3	Uliyango			Hutan Rimba	
4	Tunu hulungo			Hutan Rimba	
5	Aluda			Hutan Rimba	
6	Ekor anjing			Hutan	
7	Benaluh hutan			Hutan Rimba	
8	Lantolo			Hutan Rimba	
9	Tapeompuha			Hutan Rimba	
10	Bangga buu			Hutan Rimba	
11	Kudara			Hutan sekunder	
12	Utengo			Hutan sekunder	
13	Oyondo			Hutan	
14	Akar kuning			Hutan	

### C. Etnis Polahi

#### 1. Deskripsi suku

Masyarakat Polahi secara genetis adalah juga masyarakat Gorontalo. Polahi dalam bahasa Gorontalo berarti pelarian. Polahi berasal dari kata *molahi* (melarikan diri) adalah sikap pembangkangan pada Belanda dan pemimpin Gorontalo yang saat itu berkoalisi menindas rakyat Gorontalo.

Polahi lari ke tengah hutan lantaran menghindari penjajahan Belanda. Tetapi tujuan mereka lari ke hutan sangat beragam. Ada yang tidak menghendaki di jajah Belanda, ada pula yang enggan membayar pajak yang dikenakan oleh penjajah, dan sebagian adalah residivis pada zaman penjajahan. Itulah sebabnya mereka disebut Polahi.

Dari hasil penelitian Verrianto Madjowa pada tahun 1996 dan Rauf Hattu pada tahun 2006, bahwa ada beberapa kelompok yang mendiami yang digolongkan sebagai Polahi. Paling banyak dari warga Polahi mendiami daerah Pahu desa Tamaila Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Ada juga yang

hidup di Desa Mohiyolo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Daerah ini adalah kawasan pegunungan Boliyohuto.

Dari berbagai penuturan masyarakat Polahi terutama dari orang tua di kelompok ini yaitu Baba Mani, masyarakat ini tidak memiliki agama seperti lazimnya orang-orang di desa-desa di daerah Gorontalo yang mayoritas beragama Islam.<sup>1</sup> Untuk memahami sistem kepercayaan yang mereka anut, Verryanto Madjowa menemukan bahwa masyarakat Polahi mempercayai *pulohuta* (raja setan) sebagai penguasa aktifitas kegiatan manusia Polahi. Makhluk halus (*lati*) ini dianggap dapat mendatangkan rezeki dan bencana. Medium dari *pulohuta* ini adalah orang yang paling dituakan di komunitas tersebut. Dan mimpi orang tersebut menjadi patokan “arah kebijakan” *pulohuta*.<sup>2</sup>

Polahi tidak mengenal tentang konsep waktu misalnya hari atau tanggal seperti halnya masyarakat yang tinggal di desa-desa di daerah Gorontalo. Polahi tidak mengenal atau tidak dapat mengklasifikasi hari misalnya kemarin, besok, lusa dan seterusnya. Pengenalan mereka tentang waktu hanya dalam dua konsep yakni siang atau malam. Bila mereka melihat hari terang (*mobaango*) itulah siang dan bila hari gelap (*modiolomo*) itulah malam.

## **2. Informan**

Proses rekrutmen informan (batra) diperoleh dari informasi masyarakat lokal dan yang diwawancarai pada saat observasi. Kepala Desa juga ikut memberikan informasi mengenai warga Polahi yang memiliki keahlian untuk pengobatan.

Dalam proses rekrutmen, tim peneliti mengalami kendala karena setiap batra bertempat tinggal di lokasi yang cukup berjauhan dan medan yang sangat sulit. Karakteristik sosio-demografi informan didasarkan pada standar:

- a. Umur berkisar pada usia 30 – 60 tahun. Umur di *range* ini penting agar pengetahuan sudah memasuki tahap sempurna.
- b. Unsur genetik sangat penting karena informan haruslah berasal dari keturunan Polahi.
- c. Dari segi wilayah atau geografi, Polahi mendiami kawasan suaka margasatwa Nantu.

---

<sup>1</sup> Lihat Rauf Hattu dalam Orang Polahi Gorontalo, Penelitian Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun 2006.

<sup>2</sup> Lihat Verryanto Madjowa dalam Keturunan Panipi yang Takut Kulit Putih, Majalah D&R edisi 30 Agustus 1997

**Tabel 3.3.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Polahi**

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah pasien/bulan
1.	Halima	Perempuan	50	Tidak sekolah	Petani	< 5 orang/ bln
2.	Yunus Nani	Laki-laki	50	Tidak sekolah	Petani	< 5 orang/ bln
3.	Tayabu	Laki-laki	50	Tidak sekolah	Petani	< 5 org/ bln
4.	Ka Sau	Laki-laki	60	Tidak sekolah	Petani	< 5 org/ bln
5.	Pakuni Raja	Laki-laki	65	Tidak sekolah	Petani	< 5 org/ bln

### 3. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan Bagian Yang Digunakan

**Tabel 3.3.2.1. Data ramuan berbasis indikasi penyakit oleh batra Halima**

No	Nama Penyakit/Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama Pengobatan
1	Batuk	Bulahu	Diambil satu genggam tanaman bulahu, dicuci, dimasukkan ke dalam panci, direbus dengan air 3 gelas, hingga satu gelas, diminum 2x sehari.	1	2 x	1 hari
2	Sakit perut	Bulahu mela	Diambil 1 genggam tanaman bulahu, dicuci hingga bersih, dimasukkan ke dalam panci, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya 1 gelas, diminum 2x sehari.	1	2 x	Sampai sembuh
3	Luka	Longgulila	Diambil 5 helai tanaman longgulila, dicuci hingga bersih, dimasukkan ke dalam panci,	1	2x	Sampai kering

			ditambahkan 2 gelas air, direbus hingga airnya 1 gelas, diminum 2x sehari.			
4	Penyakit dalam	Buhu	Diambil 1 jari tanaman buhu, dicuci bersih, dikikis, diperas, diminum 2x sehari.	1	2 x	3 hari
5	Lumpuh	Mongombuu	Diambil 1 tunas tanaman mongombuu, dikikis, ditambahkan air secukupnya, dioleskan pada bagian kaki 3x sehari.	1	3 x	Sampai sembuh

**Tabel 3.3.2.2 Batra Yunus Nani**

No	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama Pengobatan
1	Beri – beri	Yambi – yambi lai	Dipetik, dicuci, dimasukan dalam panic, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga 1 gelas air.	1	2x	Sampai sembuh
2	Rematik	Ombo mongombuu	Diambil satu jari batang tanaman, dikikis, dioleskan pada bagian yang nyeri.	2	2x	3 hari
3	Sesak nafas	lilingota	Dipetik, genggam tanaman lilingota, dimasukan dalam panic, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya 1 gelas	1	3x	2 hari
4	Panas dalam	Bulo buo huta		2	3 x	2 hari
5	Bengkak	Tilapala me'ela	Diambil satu jari tanaman tilapala,	2	3x	Sampai sembuh bengkakn

			dikikis, dioles pada bagian bengkak.			ya
6	Batuk	Tilihapato Huta	Diambil daun tilihapato huta, dimasukan ke dalam panic, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya 1 gelas	1	3x	1 hari
7	Asma Kronis	Yambi-yambi lo Botu	Diambil daun yambi – yambi botu, dimasukan dalam panci, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya ½ gelas.	1	3 x	Sampai sembuh
8	Bengkak	Tilapala Mela	Diambil tanaman, didikis dan diperas, dioleskan pada bagian bengkak	1	2x	Sampai sembuh bengkak

**Tabel 3.3.2.3. Battra Tayabu**

No	Nama Penyakit/ Indikasi	Komposisi ramuan Tumbuhan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Frekuensi	Lama Pengobatan
1	Kekurangan sel darah merah	Mata putih	Diambil satu genggam tanaman mata putih, dicuci bersih, dimasukan ke dalam panci, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya 1 gelas, diminum 2x sehari.	1	2x	3 hari
2	Panu	Tunuhulungo	Diambil 3 helai daun tunuhulungo, digosokkan pada bagian yang gatal dilakukan 1x	2	1x	Sampai sembuh

			sehari.			
3	Menghent ikan darah	Tidepu'o	Diambil 5 helai daun tidepu'o, dicuci bersih, ditumbuk hingga halus, airnya diperas pada luka baru, dilakukan 1x sehari.	2	1x	Sampai sembuh
4	Sakit perut	Tiepa'o	Diambil 1 genggam tanaman tiepa'o, dicuci bersih, dimasukan ke dalam panci, ditambahkan air 3 gelas, direbus hingga airnya 1 gelas, diminum 2x sehari	1	2x	2 hari
5	Mata merah	Tindiyati	Diambil satu ruas batang tindiyati, diperas pada bagian mata yang merah, lakukan 3 x sehari.	2	3x	2 hari
6	Luka	Kayu jawa	Diambil satu jari tanaman kayu jawa, dicuci bersih, ditumbuk, dioleskan pada luka, 1x sehari.	2	1x	Sampai kering lukanya

**Tabel 3.3.2.4. Battru Ka Sau**

No	Nama Penyakit/ Indikasi	Nama Tumbuhan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Frekuensi	Lama Pengobatan
1	Toni	Walango	Diambil 1 helai tanaman walango, dicuci, diremas hingga mengeluarkan air, ditetaskan pada hidung	1	3x	1 minggu

			yang bau atau tersumbat, dilakukan 3x sehari.			
2	Beri - beri	Wombopale Tapulapunga Alinggohe	Di ambil satu genggam tanaman wombopale, tapulapunga, alinggohe, dicuci bersih, dimasukan ke dalam panci, ditambahkan air 5 gelas, direbus hingga airnya 2 gelas, diminum 3x sehari.	1 1 1	3x	Sampai sembuh
3	Malaria	Bualo	Diambil batang tanaman bualo, dicucui bersih, diambil bagian eksuslarnya, diminum 3x sehari 1 sendok makan.	1	3x	
4	Asma anak	Olabu	Diambil 3 helai daun olabu, dicuci bersih, dikikis, diperas, diminum 3x sehari 1 sendok makan.	1	3x	Sampai sembuh
5	Ombo	Wawohu hulawa	Diambil setiap satu ruas wawohu lalahu, dan meidu yang masih tunas, dikupas bagian luarnya, dicuci bersih, dibuat sayur + alawahu, direbus dengan air, dimakan 3x sehari	1	3x	Sampai sembuh

**Tabel 3.3.2.5. Battra Pakuni Raja**

No.	Nama Penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyiapan	Cara pemakaian	Dosis/Frekuensi	Lama pengobatan
1.	Panas dan batuk	Hulotuwa  Molowahu	Ditumbuk dan disaring serta diminum  Ditumbuk dan disaring serta diminum	1  1	3 x  3 x	1 minggu
2.	Luka	Yodium	Diambil getah yodium, dioleskan pada luka	2	3 x	1 minggu
3.	Kulit Gatal	Yindutuluhe	Dipetik daun, ditumbuk, diperas, dioleskan pd bagian kulit gatal	2	3 x	1 minggu
4	Setelah Melahirkan	Londolo telur	Di ambil kulit lantdolo, ditumbuk, diperas, airnya dicampur dengan telur, diminum bagi ibu setelah melahirkan	1	1x	1 bulan
5	Liver/Tubuh kekuningan	Tilange pala cengkeh	Diambil daun tilange + pala + cengkeh, dimasukan dalam panic + air secukupnya, direbus dan diminum.	1	3x	Sampai sembuh

**Tabel 3.3.3. Kompilasi Data tanaman obat yang digunakan oleh Polahi**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	Hulotua				Daun	Obat Panas
2.	Molowahu				Daun	Obat Panas
3.	Yodium				Batang	Obat Luka
4.	Yindutuluhe				Daun	Sakit kulit

5.	Landolo telur				Daun	Pasca melahirkan
6.	Tilange				Daun	Liver
7.	Pala				Biji	Liver
8.	Cengkeh				Buah	Liver
9.	Yambi – yambi lai				Daun	Beri beri
10.	Ombo mongombuu				Batang	Obat Rematik
11.	Lilingota				Daun	Obat sesak nafas
12.	Bulobuohuta				Daun	Obat Panas Dalam
13.	Tilapala meela				Batang	Obat bengkak
14.	Tilihapatohuta				Daun	Obat Batuk
15.	Yambi – yambi botu				Daun	Obat Sesak Nafas
16.	Tilapala moyidu				Batang	Obat bengkak
17.	Bulahu				Daun	Obat Batuk
18.	Bulahu mela				Daun	Obat Sakit Perut
19.	Longgulila				Daun	Obat Luka
20.	Buhu				Batang	Obat Penyakit Dalam
21.	Mongombuu				Batang	Obat Lumpuh
22.	Mata putih				Daun	Sel darah Merah
23.	Tunuhulango				Daun	Sakit Kulit
24.	Tidepu'o				Daun	Obat hentikan darah luka
25.	Tiepao				Daun	Obat Sakit Perut
26.	Tindiyati				Batang	Obat sakit Mata
27.	Kayu jawa				Batang	Obat Luka Baru
28.	Walango				Daun	Obat Toni
29.	Wombopale				Daun	Beri beri
30.	Tapulapu				Daun	Beri beri

	nga					
31.	Alinggohe				Daun	Beri beri
32.	Bualo				Batang	Malaria
33.	Olabu				Daun	Sesak nafas
34.	Wawohu hulawa				Batang	Kanker
35.	Wawohu moidu				Batang	Kanker
36.	Alawahu				Rimpang	Kanker
37.	Tanggung o hele				Daun	Hipertensi

#### 4. Kearifan Lokal Pengelolaan Tumbuhan Obat pada Etnis Polahi

Seperti halnya masyarakat yang tinggal di desa-desa di daerah Gorontalo, bagi masyarakat Polahi, siapa yang tertua di kalangan kelompoknya dianggap sebagai pemimpin. Dalam tatanan kehidupan masyarakat Polahi seorang pemimpin di lihat dari beberapa aspek, misalnya kekuatan fisik, kemampuan berburu binatang-binatang seperti babi, rusa, ayam hutan. Kekuatan-kekuatan yang demikian ini merupakan modal bagi seseorang agar diterima sebagai pemimpin.

Faktor-faktor yang demikian ini masih diperkuat oleh anggapan diantara kelompoknya bahwa yang bersangkutan memiliki kekuatan "ilmu gaib". Dalam kehidupan kelompok masyarakat ini tidak mengenal pemilihan maupun kesepakatan untuk mendapatkan seorang pemimpin, hal yang demikian kelihatannya berlangsung secara alamiah.

Pola kepemimpinan Polahi tidak tampak adanya pemberian balas jasa terhadap kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin bagi warga polahi, tidak lebih sekedar sebagai pemimpin dalam kelompoknya, ia tidak memiliki gelar dalam kepemimpinannya seperti halnya masyarakat desa di Gorontalo bila ada pemimpin di desa disebut "*Taudaa*" ia sebagai kepala pemerintahan desa juga sebagai pemimpin adat dalam masyarakatnya.

Karena hidup bersama dengan alam, masyarakat Polahi begitu ketat dalam pola interaksinya dengan alam. Sistem lokal Polahi yang menggariskan bahwa sungai adalah sumber air utama kehidupan, maka harus dijaga. Buang air pun tak boleh sembarangan, dan sudah ada tempat khusus untuk hal itu. Begitu pula untuk pohon, masyarakat Polahi tidak membolehkan anggota masyarakatnya untuk menebang sembarangan. Hanya beberapa pohon yang bisa dijadikan kayu bakar dan itupun hanya dari pohon yang sudah mati. Konsep kearifan ala Polahi ini adalah hasil perenungan Ba Yunu yang konon merupakan

“bisikan” dari *pulohuta*. Secara logis, hal ini tidak bisa sinergis dengan rasionalitas manusia, tetapi secara etika kearifan lokal seperti ini haruslah dihargai dan dijunjung tinggi.

Ada juga larangan besar lain di komunitas Polahi, yakni dilarang berteriak keras di dalam hutan. Mereka percaya bahwa bila hal ini dilanggar, maka akan menimbulkan petaka, baik kena wabah penyakit maupun musibah. Dalam ranah etika, keseringan berteriak juga memang membuat suasana lingkungan menjadi tidak kondusif. Jika dirunut pada komunitas terpencil lainnya, mungkin hanya beberapa komunitas yang melarang warganya berteriak, termasuk Polahi.

Dalam pelestarian tanaman obat yang digunakan etnis Polahi, lebih banyak tanaman tumbuh di atas batu dan di tebing sehingga ketika dicoba untuk ditanam di pekarangan, lebih banyak yang tidak berhasil tumbuh.

**Tabel 3.3.4. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Pengelolaan tumbuhan
1.	Yodium				Liar
2.	Mongombuu				Liar

#### **D. Etnis Atinggola**

##### **1. Deskripsi suku**

Etnis Atinggola merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berdiam di Kecamatan Atinggola Provinsi Gorontalo. Komunitas masyarakat Atinggola dahulunya adalah orang Ternate hal ini ditandai dengan adanya marga “Patilima” di Atinggola. Orang Ternate datang ke Atinggola sekitar abad pertengahan, karena tidak setuju dengan kebijakan kolonial Belanda di Ternate.

Leluhur komunitas masyarakat Atinggola pertama kali berlayar ke pulau Lembeh (pulau seberang kota Bitung, Sulawesi Utara) dan Inobonto. Tetapi di pulau Lembeh dan Inobonto para leluhur komunitas masyarakat Atinggola belum menemukanya kesesuaian. Hingga akhirnya para leluhur masyarakat komunitas Atinggola tiba di Tuntung, Dalapuli, Buko dan Tontulouw (Kec. Kaidipang, Kab Bolangmongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara) dan tiba di muara sungai

Andagile (Andagire). Penduduk Kecamatan Atinggola mayoritas adalah penganut Agama Islam.

## 2. Informan

Rekrutmen Informan didasarkan pada informasi dari penunjuk jalan yg telah melakukan observasi sebelumnya tentang keberadaan pengobat tradisional yang menggunakan tumbuhan obat. Penunjuk jalan merekomendasikan 13 nama calon batra yang akan diwawancarai. Perkembangan di lapangan setelah wawancara ada 8 pengobat yang tidak memenuhi syarat sebagai batra karena beberapa sebab antara lain tumbuhan yang disebut terlalu umum, perbendaharaan ramuan sangat sedikit. Adapula batra yang nampak ragu-ragu dan tidak tegas dalam memberi keterangan yang diharapkan. Karakteristik sosio-demografi informan terpilih dapat dilihat pada Tabel 3.4.1.

**Tabel 3.4.1 Karakteristik sosio-demografi Batra Etnis Atinggola**

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah pasien /bulan
1.	Bukono Antogia	Perempuan	70 Tahun	Sekolah Rakyat	Pengobat	3-10 Orang
2.	Usman Laiko	Laki-laki	70 Tahun	Sekolah Rakyat	Pengobat	> 30 Orang
3.	Harida Dangkua	Perempuan	64 Tahun	Sekolah Dasar	Pengobat	> 10 Orang
4.	Rahman Mahmud	Laki-laki	70 Tahun	Sekolah Dasar	Pengobat	> 10 Orang
5.	Tutuna Gobel	Laki-laki	82 Tahun	Sekolah Rakyat	Pengobat	> 30 Orang

### 3. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Bagian yang Digunakan

Tabel 3.4.2.1 Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 1. Bukono Antogia

No	Nama Penyakit /Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekwensi	Lama Pengerobatan
1	Panas dengan gejala: suhu badan tidak normal, meriang dan masuk angin	Kencur	Daun kencur 10 lembar dipetik sambil melafazkan shalawat nabi Muhamad SAW, kemudian ditumbuk diberi air sumur yang dingin (tidak dimasak) ½ gelas kemudian diperas.	dalam	1 x sehari 1 sdm	2 - 3 hari
2	Gatal-gatal dengan gejala : terasa gatal pada bagian-bagian tertentu	Belimbing manis dan belimbing botol	Pucuk daun belimbing manis dan belimbing botol masing-masing sebanyak 7 lembar dipetik dengan membacakan doa. Pucuk daun dihaluskan selanjut diperas. Kemudian air perasan diminum dan ampas dibalurkan pada tempat yang terasa gatal	dalam dan luar	1 x sehari	1 hari

3	Serampah dengan gejala : badan panas, kulit merah dan gatal	Belimbing manis; belimbing botol, dumbaya, kunyit, bungale, bawang merah dan bawang putih	Daun belimbing manis dan daun belimbing botol dicampurkan dengan batang dumbaya, rimpang kunyit 1 ruas, bungale 1 ruas, 1 siung bawang merah, 1 siung bawang putih semua dicampur dan dihaluskan dan dimasak dengan air sumur yang dingin. Kemudian diremas dan ditapis dan air tapisan diminumkan pada penderita	dalam	3 x sehari	3 hari
4	Batuk dengan gejala : batuk berdahak, batuk kering termasuk batuk pilek	Bunga belimbing botol; daun Dumbaya; daun mayana	7 Bunga belimbing botol dicampur dengan daun dumbaya, kemudian ditambah air sumur dingin yang tidak dimasak sebanyak 1/2 gelas kemudian direbus. Ramuan yang telah direbus dan ditapis dan tambahkan gula merah secukupnya. Setelah itu dicampurkan dengan daun mayana sebanyak 7 lembar	dalam	3 x sehari	3 - 7 hari

5	Pemulihan tenaga pasca melahirkan	Daun Pisang, daun balacae, daun pandan, daun lemon, buah kopi, daun onumo, dan daun ulu-ulu	Daun pisang kering dicampurkan dengan daun balacae serta beberapa daun harum lainnya kemudian direbus dan air rebusan digunakan untuk mandi dan ditepuk-tepukan pada badan Ibu yang baru melahirkan. Sesudah mandi dengan ramuan tersebut selanjutnya si Ibu diberikan minuman kopi pahit	dalam dan luar	1 x sehari	14 hari
6	Melancarkan Asi dengan gejala : cairan ASI sedikit	Daging buah kelapa, daun lemon, rimpang kunyit dan daun pandan	Daging kelapa muda diparut dan dicampur dengan 7 lembar daun lemon, 7 lembar daun kunyit, 7 lembar daun pandan, serta daun yang berbau harum/wangi lainnya. Setiap mengambil tumbuhan melafazkan Salawat Nabi Muhammad SAW. Ramuan tersebut diminumkan pada Ibu yang menyusui	dalam	3 x sehari	1 bulan
7	Kanker	Daun benalu dan rimpang kunyit	Daun benalu sebanyak 7 lembar dicampur dengan 7 irisan kunyit setelah itu direbus dengan 1 gelas air sumur. ramuan dikonsumsi 3 kali sehari dan berhenti jika sudah mulai sembuh. setiap mengambil tumbuhan melafazkan	dalam	3 x sehari	90 hari

			salawat Nabi Muhammad SAW.			
8	sakit kepala pasca melahirkan	Turi, kunyit	3 (tiga) batang benalu ditambahkan kunyit kemudian direbus dengan segelas air . hasil rebusan dikonsumsi 3 kali sehari dan berhenti jika sudah mulai sembuh. setiap mengambil tumbuhan melafazkan salawat Nabi Muhammad SAW.	luar	selama sakit kepala	3 kali sehari
9	Demam berdarah	Bungale, Dumbaya, Molontiopo, Kunyit, bawang merah, Hulotuwa		Diminum	7 hari	3 x sehari

**Tabel 3.4.2.2 Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 2 Usman Laiko**

No	Nama Penyakit /Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pema kaian	Dosis/ Frekw ensi	Lama Pengo batan
1	Demam dan Sarampah	Daun Pinogoguma	daun pinogoguma sebanyak mungkin diremas tanpa air sampai menghasilkan 1 gelas air remasan. air hasil remasan kemudian diminum. bila sudah buang air besar (mencret)boleh berhenti minum.	dalam	1 x sehari	1 hari

2	Darah tinggi	Ketumbari	daun ketumbari sebanyak mungkin diremas tanpa air sehingga menghasilkan 1 sendok dan langsung diminum. setiap mengambil tumbuhan melafazkan salawat nabi muhammad saw.	dalam	1 x sehari	1 hari
3	Diabetes	Rebung Bambu	rebung dari satu batang bambu dicincang atau dirajang atau diparut, kemudian ditambahkan garam secukupnya, setelah itu direbus dengan 3 gelas air sumur sampai tinggal ukuran 1 gelas dan langsung diminum. ramuan dikonsumsi sampai sembuh atau gejala sudah tidak terlihat lagi.	dalam	1 x sehari	3 hari
4	Berak darah	Daun herani	daun berani diremas tanpa air. warna air remasan berwarna merah. jumlah daun yang digunakan tidak ada batasan jumlah. air remasan dikonsumsi 3 kali sehari sebanyak ½ - 1 gelas dan berhenti jika sudah sembuh	dalam	1/2 - 1 gelas sehari	tidak terbatas, sampai sembuh
5	Ambein	Pelepah Daun silar	pelepah daun silar dibakar sambil diputar sehingga menghasilkan air. Air yang keluar diambil sampai beberapa gelas dan diminum 3 kali sehari dan	dalam	3 x sehari	tidak terbatas sampai sembuh

			berhenti jika sudah mulai sembuh.			
6	Kanker, dengan gejala timbul benjolan di bagian tubuh	Daun Kencur	7 lembar daun kencur direbus dan air rebusan diminum 3 kali sehari	dalam	3 x sehari	1 bulan
7	Liver (Perut bengkak)	Buah Pinang, pucuk Daun kenari, daun Walongo, buah Lemon suwanggi	7 buah pinang tua yang masih berwarna hijau ditambahkan dengan pucuk daun kenari, daun walongo kemudian dicampurkan dengan perasan ½ buah lemon suwanggi. Campuran diminum berulang-ulang sampai perut tidak bengkak lagi / mulai sembuh.	dalam	3 x sehari	1 bulan
8	Herpes / Hiyapo	Ubi jalar, rumbia	Getah dioleskan pada bagian yang terkena herpes	luar	3 x sehari	3 hari
9	Bisul tanpa mata (Kanker)	Diata	Buah dikupas dan diambil bagian dalam, dikunyah. Hasil kunyahannya dibalurkan pada bisul.	luar	1 x sehari	14 hari
10	Bisul tanpa mata, yang sudah pecah	Pelepah daun Enau (Waolo)	Pelepah daun enau yang berwarna hijau dikupas, selanjutnya diambil bagian dalam pelepah yang berwarna putih dengan cara digerus kemudian dibalurkan ke bisul yang pecah.	luar	3 x sehari atau diganti bila ramuan telah mering	14 hari
11	Batuk Akut	Batang Walongo, buah kelapa	Kulit luar batang yang berwarna putih dikupas, selanjutnya diambil bagian dalam yang berwarna hijau	dalam	3 x sehari	3 - 7 hari

			dikeruk dan dicampurkan dengan hasil parutan kelapa secukupnya dan tambahkan garam secukupnya. Campuran ini diperas sampai mendapatkan air perasan sebanyak 1/2 gelas. Selanjutnya air perasan diminum.			
12	TBC, dengan gejala batuk dan muntah darah	Daun Tembakau	Daun tembakau kering disangrai dan selanjutnya ditumbuk dan ditambahkan 1 sdm Gula pasir dan diayak. Hasil ayakan diseduh air panas dan diminum	dalam	1 x sehari	7 hari
13	Polip (Tongi), dengan gejala Hidung tersumbat dan sering mengeluarkan darah, nafas berbau.	Kencur (Humopoto )	1). Daun kencur diremas kemudian air perasannya diteteskan di dalam hidung; 2) Daun kencur direbus dan uapnya dihirup sampai keluar darah berwarna hitam	luar	1 x sehari	3 hari
14	Mata merah, dengan gejala mata berair dan mengeluarkan tai mata	Bohengo dihe	Daun bohengodihe diperas dan air perasannya diteteskan di mata	luar	1 x sehari	1 hari
15	Sakit gigi, dengan gejala nyeri dan terasa ngilu di gigi	Daun Luata	Daun Luata direbus dengan 3 gelas air sampai menyisakan air sebanyak 1 gelas. Selanjutnya air rebusan dipakai berkumur selama 10 menit	Luar	2 x sehari	3 - 5 hari

16	Tilude, dengan gejala demam, muntah, berak dan sakit perut	Tubile, Bawang putih dan bawang merah	Semua bahan dicampur dan ditumbuk. Hasil tumbukan di dibungkus dengan kain atau langsung ditempelkan pada bagian perut sambil diasapi	Luar	3 x sehari	3 hari
17	Malaria, dengan gejala Badan terasa deman dan mual-mual	Wumbuto Tulidu	Batang tumbuhan dipotong kecil, kemudian ditumbuk. Hasilnya dibalurkan pada bagian perut melingkar sampai pada bagian pinggang	luar	1 x sehari	7 hari
18	Telinga bernanah	Pinang	Akar pinang yang berwarna kuning diserut kemudian dicampurkan kemenyan, dan diteteskan ke dalam telinga	luar	2 x sehari	7 hari
19	Kanker kepala, dengan gejala rambut rontok, kepala membengkak dan terasa sakit	Diata, beras ketan	Bagian dalam buah Tumbuhan Diata dicampurkan dengan beras ketan 10 - 15 butir, dicampurkan air dengan ukuran 1/2 sdm dan dihaluskan. Selanjutnya ramuan tersebut dimasukkan ke dalam telinga, hingga terasa pedas sekali	luar	2 x sehari	5 - 7 hari

Tabel 3.4.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 3 Harida Dangkoa

No	Nama Penyakit /Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekwensi	Lama Pengobatan
1	segala jenis penyakit (ramuan 44)	1) Akar Po'otoheto; 2) Akar Durian; 3) Akar pepaya; 4) Akar pinang; 5)Kulit buah Bulutuhe tamate; 6). Rimpang kunyit; 7) rimpang jahe; 8) akar buata; 9)akar Po'oyoto; 10) Batang Timbuale; 11) Akar Molowahu; 12 Batang tanaman kaki kuda (centela asiatica); 13) Batang Tobal; 14) Kulit buah langsung; 15) Batang sirsak; 16) Batang jambu biji; 17) Akar tanaman picah piring berwarna putih, 18) Daun Bungale; 19) Batang Mengkudu; 20) Taipowibi betina; 21) Taipowibi Jantan; 22) Batang Ulu-ulu; 23) Batang Sambiloto; 24) Batang Idu, 25). Batang krokot; 26) Batang Tapulapunga; 27) Batang Humopoto; 29) Batang Polohungo; 30) Daun Panimbulu, 31) batang bunga kaca; 32) Daun Bilaguna.	Semua bahan dicampur dan dihaluskan kemudian direbus. Air rebusan / racikan dapat disimpan selama 7 hari	dalam	1 x sehari	7 hari

2	Malaria, dengan gejala badan terasa demam dan mual-mual	Daun Pepaya	Daun pepaya yang sudah tua dan berwarna kuning sebanyak 3 lembar dicampur air sebanyak 2 liter selanjutnya rebus hingga menyisakan 1 gelas air	dalam	1 x sehari	7 hari
3	Darah putih, dengan gejala keluarnya cairan yang berwarna putih secara berlebihan melalui vagina	Akar, daun dan bunga tumbuhan picah piring	3 akar tumbuhan picah piring atau 7 lembar daun picah piring atau 7 bunga direbus dengan air sebanyak 2 gelas, dibiarkan mendidik hingga tersisa 1 gelas air rebusan. Selanjutnya air rebusan diminumkan pada penderita	dalam	1 x sehari	7 hari
4	Badan besar tapi lemah dengan gejala badan lemas	Daun Tumbuhan picah piring	Daun picah piring sebanyak 7 lembar direbus dengan menggunakan 2 gelas air hingga menyisakan 1 gelas. Selanjutnya air hasil rebusan diminum	dalam	1 x sehari	3 hari

Tabel 3.4.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 4. Rahman Mahmud

No	Nama Penyakit /Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pema kaian	Dosis/F rekwen si	Lama Pengo batan
1	Panas, dengan gejala : suhu badan tidak normal dan masuk angin	Daun mata putih, pucuk daun molontiopo, pucuk daun butahu, daun binthale, daun molowahu. daun Torowe, daun Tilangahula	3 helai daun mata putih dicampur dengan 3 helai pucuk daun molontiopo, 3 helai pucuk daun butahu, 3 helai daun binthale, dan 3 pucuk daun molowahu. daun yang telah dicampur kemudian direbus dengan air sampai mendidih dan diminum setelah dingin.	dalam	3 x sehari	3 - 7 hari
2	Sakit kepala dengan gejala : pusing berkunang-kunang	Tangkai buah sambiki dan Daun Diata	Getah tangkai buah sambiki diambil dan dioleskan di dahi dan ubun-ubun. Kemudian daun diata diremas dan dibalurkan di kepala	Luar	1 x sehari	Pengo batan sampa i sembu h
3	Sakit Gigi dengan gejala gusi terasa sakit dan keram pada gigi	Kapuk	isi atau serat buah kapuk diambil lalu dibakar. asap hasil pembakaran dihirup dan dimasukkan ke mulut.	hirup	2 x sehari	3 - 9 hari
4	Sesak nafas dengan gejala sesak nafas	Batang kayu kuning, Melito	batang kayu kuning dipotong-potong dan dibersihkan lalu dicampurkan dengan 7 iris umbi melito kemudian direbus. air	dalam	2 x sehari	7 hari

			rebusan diminum.			
5	Mimisan	Daun Walongo; bawang putih dan rimpang kencur	daun walongo dicampur dengan 1 siung bawang putih, ditambahkan sedikit kecur kemudian diremas dengan menggunakan kain. hasil remasan diteteskan di hidung.	Luar	1 x sehari	3 hari
6	Gangguan pencernaan dengan gejala perut terasa sakit dan kembung serta susah buang air besar	Daun Ganemo	daun ganemo dimasak kemudian dikonsumsi seperti sayuran	dalam	1 x sehari	3 hari
7	Polip dengan gejala : kepala terasa panas dan hidung mengeluarkan darah	Batang balahu	batang balahu dikeringkan lalu ujungnya dibakar dan ujung lainnya dihisap seperti merokok.	Luar	1 x sehari	3 hari
8	Kesurupan	Daun Padaki lo walantha; daun Bualo	pucuk daun padakilo walanta dan pucuk daun bualo diremas-remas sampai airnya keluar dan diteteskan di mata.	luar	1 x sehari	1 hari
9	Keracunan, dengan gejala : kepala terasa pusing dan mual-mual	Daun Bualo	Pucuk daun Bualo diambil dengan menggunakan mulut dan langsung dimakan mentah	dalam	1 x sehari	1 hari

**Tabel 3.4.2.5. Data ramuan berbasis indikasi penyakit Batra 5. Tutuna Gobel**

No	Nama Penyakit /Indikasi	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekwensi	Lama Pengobatan
1	Ginjal dengan gejala : sakit pada bagian belakang dan susah tidur terlentang	Batang Tibuheli	batang tibuheli dijemur sampai kering lalu dikikis, dicampur dengan segelas air sumur dan disaring. air hasil saringan diminum dan ampasnya dibalurkan pada pinggang.	Dalam dan Luar	1 x sehari	3 hari
2	Diabetes melitus dengan gejala : suka tidur, berkeringat dan sering berkemih	Daun dan buah coklat, rimpang kunyit	Daun cokelat yang sudah berwarna kuning dicampurkan dengan 3 ruas rimpang kunyit selanjut direbus dengan air sumur 3 gelas hingga tersisa 1 gelas dan air hasil rebusan diminumkan pada penderita. Kemudian buah coklat yang sudah matang (kuning kemerahan) diambil daging buahnya dicuci bersih dan dikikis/ diparut dan dibalurkan pada luka.	dalam dan luar	Diminum : 1 x sehari, dibalurkan : 2 x sehari	7 hari diminum , 30 hari untuk yang dibalurkan
3	Sakit mata dengan gejala : mata terasa panas dan terus mengeluarkan air mata	Pucuk Balacae merah	pucuk balacae merah diremas dan air hasil remasan diteteskan ke dalam mata.	luar	1 x sehari	3 hari
4	Liver dengan gejala : bola mata berwarna putih	akar Bulutuhe (Tomat hutan)	akar bulutuhe (tomat hutan) direbus dan air hasil rebusan diminum.	dalam	1 x sehari	7 hari

	kekuning-kuningan; perut mengeras, wajah pucat					
5	Sesak nafas dengan gejala : susah bernafas, sakit dada dan nafas berbunyi	Batang kayu kuning	batang kayu kuning direbus dan air hasil rebusan diminum	dalam	1 x sehari	7 hari
6	Maag dengan gejala : sakit pada lambung, mual	Pisang raja	pisang raja dikonsumsi sebelum makan	dalam	1 x sehari	7 hari
7	Berak darah dengan gejala : feses keluar dengan bercampur darah	Daun Balacae dan kunyit	daun balacae ditambahkan kunyit lalu ditumbuk dan diminum	dalam	1 x sehari	7 hari
8	Obat kuat bagi pria dan wanita dewasa dengan gejala : lemas	Batang tibuheli	batang muda tanaman tibuheli direbus dan air hasil rebusan diminum	dalam	1 x sehari	3 hari
9	Demam dengan gejala : suhu badan tidak normal	Walongo	Pucuk walongo diremas dan air remasannya diteteskan pada mata sebanyak 3 - 7 tetes	luar	1 x sehari	3 hari
10	Batuk dengan gejala : batuk kering	Kayu manis	Kayu manis dengan panjang 10 - 15 cm dibakar lalu diseduh dengan air mendidih sebanyak 1 gelas. Selanjutnya air seduhan diminum.	dalam	3 x sehari	7 hari
11	Demam dengan gejala : suhu badan tidak normal, masuk angin	Balahu	Pucuk balahu diremas kemudian digosokkan pada bagian pinggang dan ke seluruh punggung	luar	2 x sehari	3 - 7 hari

			badan			
12	Mimisan dengan gejala : keluar darah dari hidung	Balahu	Batang balahu dikeringkan kemudian dibakar serta dihisap seperti rokok	luar	2 x sehari	3 - 7 hari

**Tabel 3.4.3. Kompilasi Data Tanaman Obat yang digunakan oleh Komunitas Atinggola**

No	Namalocal	Namailmia h	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1	Kencur	<i>Koemferiagalanga</i>		Semak	Rimpang	
2	Belimbing manis			Pohon	Daun	
3	Belimbing botol (balimbi)			Pohon	Daun	
4	Dumbaya			Pohon	Daun	
5	Kunyit (alawahu)	<i>Curcuma domestica</i>		Semak	Rimpang	
6	Bungale			Pohon	Batang	
7	Mayana			Semak	Daun	
8	Balacae			Pohon	Daun	
9	Lemon Suwanggi			Pohon	Buah	
10	Pandan (Ponda)			Terna	Daun	
11	Benalu (pohehu)			Benalu	Daun dan Batang	
12	Molontiopo			Perdu	Daun	
13	Hulutua			Herba	Daun	
14	Pinogoguma			Pohon	Daun	
15	Katumbari			Daun	Semak	
16	Dungoberani			Semak	Daun	
17	Silar			Pohon	Pelepah	
18	Pinang (luhuto)			Pohon	Buah	
19	Kenanga (wonggulia)			Pohon	Daun	
20	Po'otoheto			Liana	Daun	
21	Durian			Pohon	Akar	
22	Bulutuhetamate			Herba	Daun	
23	Bu'ata			Pohon	Daun	
24	Po'oyoto			Terna	Daun	
25	Timbuale			Herba	Daun	
26	Molowahu			Pohon	Daun	
27	Kaki kuda	<i>Centelaasitica</i>		Herba	Daun	
28	Tobal			Semak	Daun	
29	Sirsak			Pohon	Daun	
30	Pica piring putih			Herba	Daun dan bunga	
31	Mengkudu			Pohon	Daun	

	(menggudu)					
32	Taipowubibetina			Herba	Daun	
33	Taipowubijantan			Herba	Daun	
34	Ulu-ulu	<i>Ocinumsan etum</i>		Semak	Daun	
35	Sambilote			Herba	Daun	
36	lidu			Herba	Daun	
37	Krokot			Herba	Daun	
38	Tapulapunga			Semak	Daun	
39	Humopoto			Herba	Umbidand aun	
40	Hulotuwa			Herba	Daun	
41	Polohungo			Semak	Daun	
42	Mata putih			Pohon	Daun	
43	Butahu			Herba	Daun	
44	Binthalahe			Pohon	Daun	
45	Sambiki (Labu)			Herba	Getah	
46	Diata (rumpuipiso)			Terna	Buahdand aun	
47	Kapuk (Duyungo)			Pohon	Serabutb uah	
48	Kayukuning			Liana	Batangda ndaun	
49	Walango			Pohon	Daun	
50	Ganemo			Pohon	Daun	
51	Padaki lo walantha			Terna	Daun	
52	Bualo			Pohon	Daun	
53	Tibuheli			Pohon	Batang	
54	Cokelat			Pohon	Daundan buah	
55	Balacaemerah			Pohon	Daun	
56	Bawangmerah			Herba	Umbi	
57	Bawangputih			Herba	Umbi	
58	Pinang (luhuto)			Pohon	Buah	
59	Pisang raja			Pohon	Buah	
60	Kopi			Pohon	Buah	
61	Kelapa (bongo)			Pohon	Buah	
62	Turi			Pohon	Daun	
63	Rebung (lombu)			Pohon	Batangmu da	
64	Tolowe			Herba	Daun	

#### 4. Kearifan lokal

Beberapa tanaman ada yang memerlukan penanganan khusus seperti setiap mengambil bagian dari tumbuhan harus melafazkan shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum matahari terbit sampai jam

06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air minum dengan alasan kalau air sumur langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil.

Nama tumbuhan pada blok F no. 2 A adalah Pinogoguma. Nama tumbuhan pada blok F no. 2 B adalah semua tanaman yang diperoleh dari informan ke 2. Untuk beberapa tanaman ada yang memerlukan penanganan khusus seperti setiap mengambil bagian dari tumbuhan harus melafazkan Shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan Basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum matahari terbit sampai jam 06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air minum dengan alasan kalau air sumur langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil, pengambilan bagian kulit pohon kayu diambil ada musim kemarau, pada saat batangnya terkelupas. Pengambilan bunga pada saat bunga sedang mekar, yaitu pada pagi, siang, sore. Pengambilan bagian buah adalah buah yang sudah tua. Pengambilan rimpang, diambil pada saat tanah tempat tumbuhnya sudah mulai mengering.

Untuk beberapa tanaman ada yang memerlukan penanganan khusus seperti setiap mengambil bagian dari tumbuhan harus melafazkan Shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan Basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum matahari terbit sampai jam 06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air minum dengan alasan kalau air sumur langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil, pengambilan rimpang, diambil pada saat tanah tempat tumbuhnya sudah mulai mengering. Ramuan yang dibuat oleh informan no. 3 telah diperdagangkan dan dibeli oleh masyarakat setempat hingga diluar daerah Atinggola, dan terbukti berkhasiat menurut konsumen (Batra 3: Harida Dangkua)

Setiap mengambil bagian dari tumbuhan harus melafazkan Shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan Basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum

matahari terbit sampai jam 06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air minum dengan alasan kalau air sumur langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil, pengambilan rimpang, diambil pada saat tanah tempat tumbuhnya sudah mulai mengering. Pengambilan bagian buah adalah buah yang sudah tua (Batra 4: Rahman Mahmud).

Setiap mengambil bagian dari tumbuhan harus melafazkan Shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan Basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum matahari terbit sampai jam 06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air minum dengan alasan kalau air sumur langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil, pengambilan rimpang, diambil pada saat tanah tempat tumbuhnya sudah mulai mengering. Pengambilan bagian buah adalah buah yang sudah tua (Batra 5: Tutuna Gobel).

**Tabel 3.4.4 Daftar Nama Tumbuhan yang Sulit Diperoleh**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Pengelolaan tumbuhan
1.	Tibuheli			Pohon	Untuk pengobatan sakit Ginjal : Batang Tibuheli dijemur sampai kering lalu dikeruk dan dicampur dengan segelas air sumur dan disaring. Air hasil saringan diminum dan ampasnya dibalurkan pada pinggang
2.	Bulutuhe lotamate			Terna	Untuk obat panas : Akar direbus dengan air sumur sebanyak 3 gelas, hingga tersisa 1 gelas.
3.	Tilangahula				Untuk obat panas : pucuk tanaman direbus dengan ramuan tanaman lainnya untuk obat panas (Lihat pengobatan Batra 4).

4.	Molontiopo				Untuk pengobatan Demam berdarah (lihat pengobatan pada batra 1)
5	Dumbaya				Untuk pengobatan Demam berdarah dan batuk akut (lihat pengobatan batra 1)
6	Pinogoguma				Untuk pengobatan panas (Lihat pengobatan Batra 2)
7	Panimbulu kayu				Untuk pengobatan segala jenis penyakit (lihat pengobatan batra 3)
8	Aludu				Untuk pengobatan segala jenis penyakit (lihat pengobatan batra 3)

## E. Etnis Bajo

### 1. Deskripsi Etnis Bajo

Suku Bajo yang mendiami Desa Torosiaje merupakan salah satu dari banyak desa pesisir di Teluk Tomini yang berada di wilayah Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Sejak Awal terbentuknya Desa Torosiaje pada tahun 1901 telah dihuni oleh mayoritas *suku Bajo*. Nama Desa Torosiaje sendiri berasal dari bahasa Bajo, yaitu *Toro* yang berarti *Tanjung* dan *Siaje* yang berarti *Sihaji*, sedangkan dalam bahasa Bugis artinya "*Koro Siajeku*" yang artinya "*di sana saudara kita*". Namun dalam perkembangannya kata ini mengalami distorsi dalam pelafalannya, sehingga saat ini disebut Torosiaje.

Sejak tahun 2003 Desa Torosiaje terbagi menjadi dua wilayah administrasi yakni Desa Torosiaje Jaya yang terletak di daratan atau yang disebut masyarakat Torosiaje Darat, dan Desa Torosiaje yang terletak di perairan (laut) yang oleh masyarakat dikenal dengan Torosiaje Laut. Desa Torosiaje laut terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Mutiara dan Dusun Bahari Jaya. Kedua dusun ini dibatasi oleh sebuah jembatan sebagai pintu masuk dan keluar Desa Torosiaje.

Mengacu pada peta wilayah Provinsi Gorontalo, Desa Torosiaje merupakan sebuah desa yang berada di sebuah teluk. Di depan wilayah ini

terdapat dua buah pulau yaitu Pulau Didiki (*pulau kecil*) dan Pulau Basar (*pulau besar*). Desa ini memiliki batas-batas administrasi antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Torosiaje Jaya
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Telaga Biru
- Sebelah selatan berbatasan dengan laut (Teluk Tomini)
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Dudewulo

Secara geografis desa Torosiaje berada pada perairan dangkal dengan kedalaman 0,5 – 2 meter. Namun demikian di wilayah pantai, tercatat bahwa ketinggian tempat berada pada  $\pm 3$  meter dari permukaan air laut. Iklim dan kondisi geografis yang demikian menyebabkan suhu rata-rata harian tercatat sebesar 32°C. Desa Torosiaje memiliki luas 200 Ha (2 km<sup>2</sup>), tidak terhitung luas hamparan laut yang kini dalam proses pemetaan wilayah oleh BPS Provinsi Gorontalo. Lokasi permukiman penduduk di atas air seluas 20 Ha, lokasi perkebunan/perladangan rakyat seluas 25 Ha, lokasi pertambakan 25 Ha, dan lokasi hutan mangrove 130 Ha.

Desa Torosiaje dapat dicapai 5 – 6 jam (dengan kendaraan bermotor) dari ibukota Provinsi Gorontalo, dan kira-kira 2 jam dari ibukota Kabupaten di Marisa. Akses jalan ke Torosiaje baik dan lancar, melalui jalan trans Sulawesi. Karena letak desa yang berada di laut, maka untuk mencapai desa diperlukan waktu beberapa menit dengan perahu.

## 2. Informan

Metode penetapan Batra didasarkan pada kebutuhan data sesuai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengkaji obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan atau tanaman yang digunakan oleh etnis Bajo, sehingga dari 23 orang pengobat tradisional ditentukan 5 orang batra (3 orang dari Torosiaje Darat dan 2 orang dari Torosiaje Laut). Sampel dengan cara *purposif sampling*, dengan beberapa pertimbangan:

- a. 5 orang batra tersebut benar-benar menggunakan tumbuhan/tanaman sebagai obat untuk mengobati masyarakat sekitar
- b. Mewakili etnis bajo yang tinggal di darat dan di laut
- c. Merupakan tokoh masyarakat
- d. Rata-rata mempunyai pengalaman mengobati lebih dari 20 tahun

Karakteristik sosio-demografi informan terpilih, diuraikan mulai dalam table 3.5.1 berikut ini

**Tabel 3.5.1. Karakteristik sosio-demografi Battra Bajo**

No	Nama Batra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah pasien/bulan
1	Lukman	Laki-laki	58 tahun	Tidak tamat SD	Nelayan	> 11 orang
2	Kuslan Monginsi	Laki-laki	45 tahun	Tamat SD	Nelayan	> 11 orang
3	Sahalin Hudodo	Perempuan	53 tahun	Tidak Tamat SD	Tukang Pijat	> 11 orang
4	Sangsang Pasandre	Laki-laki	60 tahun	Tidak tamat SD	Nelayan	> 11 orang
5	Yunus Apunye	Laki-laki	58 tahun	Tidak tamat SD	Nelayan	> 11 orang

**3. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Ramuan yang Digunakan**

**Tabel 3.5.2.1. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 1; Lukman)**

No	Nama penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyajian dan pemakaian	Dosis/frekuensi	Lama pengobatan
1	Bayi kurang gizi	1 genggam gaganga, 1 genggam sikappo dan 2 ruas kunyit	Daun, batang dan akar tumbuhan ditumbuk dicampur dengan kunyit kemudian dibulatkan sebesar kelereng kemudian dijemur sampai kering dan dijadikan bedak	2 kali sehari	1 minggu
2	Muntah berak	1 genggam galacak	Akar tumbuhan galacak dibersihkan diparut kemudian direbus dengan satu gelas air setelah mendidih ditapis setelah hangat kemudian diminum.	1 kali minum	3 hari
3	Sakit perut	7 helai daun dan 1 genggam akar tumbuhan babala'	Daun dan akar tumbuhan babala' dicuci bersih kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai sisa tinggal 1 gelas air didinginkan kemudian diminum.	3 kali sehari	3 hari
4	Sakit mata	15 lembar daun dangkalang	Daun tumbuhan dangkalang dihancurkan dengan cara diremas-remas kemudian dicampurkan dengan air dalam wadah berupa baskom atau piring besar kemudian mata	3 kali sehari	3 hari

			dibuka ke dalam air tersebut (cuci mata)		
5	Luka	1 genggam cacabi	Daun cacabi dibersihkan kemudian ditumbuk dan dicampur dengan kunyit kemudian ditempelkan ke luka	2-3 kali sehari	3 hari
6	Batuk kering	2 cm akar mangrove	Ujung akar mangrove diambil dan dibersihkan kemudian direbus setelah dingin diminum	3 kali sehari	7 hari
7	Sakit maag	1 buah pinang, 1 buah sirih	Pinang, sirih dan pinang ditumbuk langsung dimakan	2 kali sehari	3 hari
8	Salah urat (indilo)	7 buah pinang	Buah pinang dibelah dikeluarkan isinya ditumbuk disiram dengan air panas di tapis kemudian airnya diminum.	2 kali sehari	7 hari

**Tabel 3.5.2.2. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 2; Kuslan Monginsi)**

No	Nama penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyajian dan pemakaian	Dosis/frekuensi	Lama pengobatan
1	Luka gigitan hewan berbisa	1 sendok teh patah tulang	Batang patah tulang dipatahkan kemudian diambil getahnya dan dioleskan di luka gigitan	3 kali sehari	3 hari
2	Mencret	1 genggam akar dan 3 helai daun pinatabelo	Daun dan akar dibersihkan kemudian direbus setelah dingin airnya diminum	2 kali sehari	7 hari
3	Ginjal	7 helai gajah beling, 7 helai kumis kucing dan 7 helai mente	Daun dari masing-masing tumbuhan dicuci bersih direbus kemudian diminumkan ke pasien	3 kali sehari	7 hari
4	Penambah darah	1 genggam daun mayana	Daun mayana dibersihkan dan direbus dengan 2 gelas menjadi 1 gelas setelah hangat dicampurkan dengan kuning telur dan diminum	2-3 kali sehari	14 hari
5	Sakit gigi	1 genggam	Buah ketimun hutan	3 kali	3 hari

		ketimun hutan	dipecahkan diambil bijinya kemudian dikeringkan. Biji diletakkan di atas batu yang dipanaskan sampai timbul kepulan asap dengan menggunakan pipa dari bambu asap tersebut dihirup pada mulut ditahan selama 5 menit kemudian dikeluarkan asapnya , ambil air segelas dibuat berkumur dan dikeluarkan.	sehari	
6	Luka	3 buah tanggurro	Buahnya diparut kemudian ditempelkan di luka	2 kali sehari	5 hari
7	Susah buang air	1 pohon kastoli	Seluruh bagian tumbuhan dibersihkan kemudian direbus ditambahkan garam setelah dingin diminum	1 kali sehari	3 hari
8	Masuk angin	5 butir papasa	Biji dicuci setelah itu disiram dengan air panas kemudian diminum	2 kali sehari	3 hari
9	Sesak napas	1 genggam daun sikappo, 1 genggam daun dodoi dan 1 genggam daun bobolo	Daun ketiga tumbuhan ditumbuk bersama kunyit dan beras ditumbuk diperas airnya dan ampasnya dioleskan ke dada, ubun-ubun dan seluruh tubuh.	2 kali sehari	3-7 hari
10	Diabetes	± 20 cm batang empedu elang	Batang empedu elang dipotong-potong dibersihkan kemudian direbus setelah dingin diminum	2 kali sehari	3 hari
11	Batuk kering	± 2 cm akar mangrove	Ujung akar dicuci bersih kemudian direbus setelah dingin diminum	3 kali sehari	7 hari
12	Nafsu makan anak	± 2 cm ruas umbi temulawak	Umbi dibersihkan kemudian direbus setelah dingin diminum	1 kali sehari	7 hari
13	Kencing batu	1 genggam daun kumis kucing	Daun dicuci bersih kemudian direbus dengan air setelah dingin diminum	3 kali sehari	7 hari

14	Batuk	7 helai daun kering cacabi	Daun dicuci bersih kemudian direbus dan diminum	3 kali sehari	7 hari
15	Lumpuh	± 2 cm ruas umbi jahe	Umbi dibersihkan kemudian ditumbuk ditambahkan minyak kelapa kampung kemudian dioleskan ke bagian kaki yang lumpuh.	2 kali sehari	7 hari

**Tabel 3.5.2.3. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 3; Sahalin Hudodo)**

No	Nama penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyajian dan pemakaian	Dosis/frekuensi	Lama pengobatan
1	Malaria	3 helai daun tapulapunga, 3 pucuk daun balacai, 1 genggam daun pisang kering, 3 helai serai	Daun tapulapunga, balacai, daun pisang dan serai dicampur dan direbus sekalian dengan 3 gelas air sampai mendidih menjadi 1 gelas air kemudian didinginkan dan airnya diminum	1 kali sehari	7 hari
2	Sakit ginjal	1 genggam daun dan buah tomat hutan	Daun dan buah dicuci bersih kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tinggal 1 gelas kemudian didinginkan dan airnya diminum	2 kali sehari	7 hari
3	Penyakit malaria	1 genggam daun sambiloto	Daun sambiloto direbus dengan 2 gelas sampai mendidih dan menjadi 1 gelas air kemudian didinginkan dan diminum	3 kali sehari	7 hari
4	Mata kabur	1 genggam daun kayu jawa	Daun kayu jawa direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan menjadi 1 gelas air kemudian airnya didinginkan dan diminum	3 kali sehari	7 hari
5	Luka luar	10 cm batang kayu jawa	Diambil batang kayu jawa kemudian dikupas selanjutnya diambil kulit bagian dalam kemudian	2 kali sehari	7 hari

			ditempelkan di luka		
6	Menghilangkan bau badan	1 genggam daun sirih	Daun sirih direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih sehingga menjadi 1 gelas air kemudian didinginkan dan diminum	2 kali sehari	14 hari
7	Darah tinggi	6 helai daun alpukat	Daun direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan menjadi 1 gelas air kemudian airnya didinginkan dan diminum	3 kali sehari	3 hari
8	Batuk	1 genggam daun mayana, 1 genggam bunga belimbing botol	Daun mayana dan bunga belimbing botol dicampur dengan garam secukupnya dan dibungkus dengan daun pisang, kemudian diletakkan dibawah abu dapur panas, setelah diambil diperas dan diambil airnya kemudian diminum	3 kali sehari	7 hari
9	Panas	4 helai daun balacai (jarak)	Daun dicampur dengan minyak kelapa, kemudian ditempelkan dijidat, leher, dan ketiak berfungsi sebagai kompres	2 kali sehari	3 hari
10	Sakit perut	2 ruas temulawak	Temulawak ditumbuk kemudian diperas dan diminum airnya	3 kali sehari	3 hari

**Tabel 3.5.2.4. Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 4; Sangsang Pasandre)**

No	Nama penyakit/indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyajian dan pemakaian	Dosis/frekuensi	Lama pengobatan
1	Keracunan makanan	3 pelepah pohon silar	Pelepah pohon silar yang masih muda diasapi di bara api, setelah lembek kulitnya dieras, dicampur dengan air dingin dan diminum	3 kali sehari	1 hari
2	Sakit mata	3 helai daun dangkalang	Daun dicuci bersih diletakkan dalam air bersih di dalam	2 kali sehari	3 hari

			baskom atau piring besar, setelah itu mata dibuka dan ditutup di dalam air tersebut (matanya dicuci)		
3	Luka karena bisa ikan	1 genggam akar mangrove	Akar dibersihkan kulitnya kemudian diperas airnya, setelah itu ditempel dibagian yang luka	2 kali sehari	5 hari
4	Penyakit perut	7 buah mengkudu, 7 buah pinang	Mengkudu dipotong-potong kemudian pinang diambil bijinya semua ditumbuk dan semuanya direbus dengan air sampai mendidih kemudian didinginkan dan airnya diminum	2 kali sehari	7 hari
5	Gigitan ikan berbisa	5 lembar atau 1 genggam daun lamun	Daun lamun di bagian pangkal dicuci bersih, langsung digosokkan atau ditempelkan pada bagian tubuh yang digigit oleh ikan berbisa	2 kali sehari	3 hari
6	Mabuk perjalanan	2 lembar daun tanggalolo	Daun diambil kemudian dijadikan sebagai alas tempat duduk	Setiap kali bepergian	1 hari
7	Luka	± 10 cm kulit batang tanggalolo	Kulit batang dikupas, kemudian diambil bagian dalam kulit tersebut, kemudian ditempel di bagian tubuh yang luka	2 kali sehari	5 hari
8	Berak darah	7 helai daun dan 7 buah jambu biji	Daun dan buah dicuci bersih kemudian direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas didinginkan kemudian diminum	2 kali sehari	7 hari
9	Pendarahan/nifas	± 10 cm kulit batang ketapang	Kulit batang ketapang diparut, kemudian direbus setelah itu didinginkan dan diminum airnya	2 kali sehari	7 hari
10	Sesak nafas	1 genggam daun dodoi, 2 helai daun sikappo, 1	Ketiga jenis daun ditumbuk dan dicampur beras dan kunyit sampai halus	2 kali sehari	3 – 7 hari

		geggam daun bobolo, 1 ruas kunyit	kemudian dioleskan dibagian dada		
--	--	-----------------------------------	----------------------------------	--	--

**Tabel 3.5.2.5 . Data ramuan berbasis indikasi penyakit (Batra 5; Yunus Apunye)**

No	Nama penyakit/ indikasi	Komposisi ramuan	Cara penyajian dan pemakaian	Dosis/ frekuensi	Lama pengobatan
1	Penyakit kulit	7 helai daun tebal, 7 helai daun serai, 7 helai kemangi	Daun tebal, serai dan kemangi ditumbuk, kemudian dicampur dengan garam dan ditempelkan di kulit	2 kali sehari	7 hari
2	Penyakit maag	1 genggam daun tebal	Daun dicampur dengan garam secukupnya kemudian ditambahkan dengan air panas dan diminum	3 kali sehari	7 hari
3	kulit	1 buah tatambu, 1 biji pala, 1 buah pinang tua, 1 ruas jahe	Semuanya diparut dan dicampur dengan tumbukan beras dicampur dengan air sedikit kemudian ditempelkan di kulit selama 5 jam	2 kali sehari	
4	Sakit perut	6 buah mengkudu	Mengkudu dipotong-potong kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas didinginkan kemudian diminum	3 kali sehari	
5	Keram badan karena menyelam	7 helai daun balacai, 7 helai daun jeruk, 1 lembar daun pisang sepatu, 7 helai daun serai, 3 ruas temulawak, 7 helai lamun	Semua dicuci bersih, kemudian dicampur dengan air asin yang mendidih kemudian campuran air mendidih tersebut uapnya dikenakan diseluruh tubuh sampai keluar keringat	2 kali sehari	
6	Cacar air	1 meter kulit batang	Kulit batang diparut kemudian direbus dengan air 3 gelas sampai mendidih dan tersisa 1 gelas didinginkan	2 kali sehari	

			kemudian diminum		
7	Mencret	2 buah tempurung kelapa	Tempurung kelapa dibakar samapai menghasilkan bara kemudian bara tersebut direndamkan pada air masak 1 gelas setelah itu airnya disaring dan diminum	2 kali sehari	

**Tabel 3.5.3.1. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh batra 1**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	Gaganga			Pantai	Daun, batang, akar	Mengobati bayi kurang gizi
2	Sikappo			Hutan	Daun, batang, akar	Mengobati bayi kurang gizi
3	Kunyit			Pekarangan	Umbi	Mengobati bayi kurang gizi
4	Galacak			Pantai	Akar	Mengobati muntah berak
5	Babala'			Pantai	Daun, akar	Mengobati sakit perut
6	Dangkalang			Pantai	Daun	Mengobati Sakit mata
7	Cacabi			Pesisir pantai	Daun	Mengobati Luka
8	Mangrove			Pesisir pantai	Akar	Mengobati Batuk kering
9	Pinang				Biji	Mengobati Sakit maag, salah urat
10	Sirih				Buah	Sakit maag

**Tabel 3.5.3.2. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 2**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	Patah tulang			Pantai	Getah	Mengobati Luka gigitan hewan berbisa
2	Pinatabelo			Pantai	Daun, akar	Mengobati Mencret
3	Gajah beling			Pekarangan	Daun	Mengobati Ginjal
4	Kumis kucing			Pekarangan	Daun	Mengobati Ginjal
5	Mente			Pekarangan	Daun	Mengobati Ginjal
6	Mayana			Pekarangan	Daun	Penambah darah

7	Ketimun hutan			Ladang/kebun	Biji	Mengobati sakit gigi
8	Tanggurro			Hutan	Buah	Mengobati luka
9	Kastroli			Hutan	Tanaman	Mengobati susah buang air
10	Papasa			Hutan	Buah	Masuk angin
11	Sikappo			Hutan	Daun	Sesak napas
12	Dodoi			Hutan	Daun	Sesak napas
13	Bobolo			Hutan	Daun	Sesak napas
14	Empedu elang			Hutan	Batang	diabetes
15	Mangrove			Pesisir pantai	Akar	Batuk kering
16	Temulawak			Pekarangan	Umbi	Nafsu makan anak
17	Kumis kucing			Pekarangan	Daun	Kencing batu
18	Cacabi			Pesisir pantai	Daun	Batuk
19	Jahe			Pekarangan	Umbi	Lumpuh

**Tabel 3.5.3.3. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 3**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	Tapulapunga			Ladang/kebun	Daun	Mengobati malaria
2	Tomat hutan			Ladang/kebun	Daun, buah	Mengobati ginjal
3	Sambiloto			Pekarangan	Daun	Mengobati malaria
4	Kayu jawa			Ladang/kebun	Daun, batang	Mengobati mata kabur, luka luar
5	Sirih			Pekarangan	Daun	Menghilangkan bau badan
6	Alpukat			Ladang/kebun	Daun	Darah tinggi
7	Mayana			Pekarangan	Daun	Mengobati batuk
8	Belimbing botol			Pekarangan	Bunga	Mengobati batuk
9	Balacai			Ladang/kebun	Daun	Mengobati panas
10	Temulawak			Pekarangan	Umbi	Sakit perut

**Tabel 3.5.3.4. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 4**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	Silar			Ladang/kebun	Pelepah	Mengobati keracunan makanan
2	Dangkalang			Pulau	Daun	Mengobati sakit mata
3	Mangrove			Pesisir pantai	Akar	Mengobati luka
4	Mengkudu			Lahan/kebun	Buah	Mengobati penyakit perut
5	Pinang			Lahan/kebun	Buah	Mengobati penyakit perut
6	Lamun			Dalam laut	Daun	Gigitan ikan berbisa
7	Tanggalolo			Ladang/kebun	Daun, kulit batang	Mabuk perjalanan, luka
8	Jambu biji			Ladang/kebun	Daun, buah	Mengobati berak darah
9	Ketapang			Ladang/kebun	Kulit batang	Pendarahan /nifas
10	Dodoi			Pesisir pantai	Daun	Sesak napas
11	Sikappo			Hutan	Daun	Sesak napas
12	Bobolo			Hutan	Daun	Sesak napas
13	Kunyit			Pekarangan	Umbi	Sesak napas

**Tabel 3.5.3.5. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan oleh Batra 5**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Kegunaan
1	Daun tebal			Pekarangan	Daun	Mengobati penyakit kulit, dan maag
2	Serai			Pekarangan	Daun	Mengobati penyakit kulit, keram badan karena menyelam
3	Kemangi			Pekarangan	Daun	Mengobati penyakit kulit
4	Tatambu			Lahan/kebun	Buah, kulit batang	Mengobati penyakit kulit, cacar air
5	Pala			Lahan/kebun	Biji	Mengobati penyakit kulit
6	Pinang			Lahan/kebun	Buah	Mengobati penyakit kulit
7	Jahe			Pekarangan	Umbi	Mengobati penyakit kulit
8	Mengkudu			Ladang/kebun	Buah	Mengobati sakit perut
9	Balacai			Ladang/kebun	Daun	Keram badan

				ebun		krn menyelam
10	Jeruk			Ladang/k ebun	Daun	Keram badan krn menyelam
11	Pisang sepatu			Ladang/k ebun	Daun	Keram badan krn menyelam
12	Temulawak			Pekarang an	Umbi	Keram badan krn menyelam
13	Lamun			Dalam laut	Daun	Keram badan krn menyelam
14	Kelapa			Ladang/k ebun	Tempurun g	Mengobati mencret

Hasil analisis data hasil wawancara terkait pengelolaan sumber bahan tanaman obat.

**Tabel 3.5.4. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Habitus	Pengelolaan tanaman
1	Bobolo			Hutan	
2	Papasa			Hutan	

## Pembahasan

Penelitian eksplorasi pengetahuan local etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas etnis di Gorontalo menetapkan lima etnis yaitu; Boalemo, Bune, Polahi, Attinggola dan Bajo. Hasil penelitian ini menemukan sejumlah tumbuhan obat beserta ramuan yang digunakan setiap etnis. Dalam proses pengambilan tumbuhan obat, meramu sampai penggunaan obat tradisional dipertimbangkan pula kearifan local yang berlaku pada setiap etnis.

### 1. Etnis Boalemo

Hasil eksplorasi tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional (batra) di etnis Boalemo sejumlah 73 jenis. Tumbuhan obat ini sebagian besar telah dikenal oleh masyarakat walaupun masih menggunakan nama local. Namun eksplorasi ini menemukan pula beberapa tumbuhan obat yang khas dan perlu penelitian lebih lanjut, antara kandungan bahan aktif yang memungkinkan secara ilmiah dapat dijadikan ramuan untuk pengobatan dan kesehatan. Terdapat jenis tumbuhan yang sulit ditemukan, dalam bahasa local yaitu; dumbaya, anthayi, limu lo dihe, dan tuwita. Seluruh ramuan yang diekslore dari hasil penelitian di etnis Boalemo sejumlah 42.

Kearifan local yang berlaku di etnis Boalemo dalam setiap pengambilan bahan tumbuhan obat hendaknya didahului dengan pengucapan salawat Nabi. Cara menggerus tumbuhan obat dilakukan satu arah, begitu pula saat mengusapkan.

Memetik daun benalu tidak boleh dilakukan satu-satu helai, tapi dengan sekali tarik, dengan harapan agar penyakitnya tidak kembali lagi. Jumlah daun yang digunakan harus ganjil.

## **2. Etnis Bune**

Ekspolorasi pengetahuan local etnomedisin dan tumbuhan obat pada pengobat tradisional di etnis Bune, diperoleh sejumlah 71 jenis. Ramuan yang digunakan dalam pengobatan sejumlah 25 untuk mengobati berbagai penyakit. Dari sejumlah ramuan tersebut ada 7 ramuan/tanaman obat yang dapat digolongkan sebagai ramuan/tanaman obat unggulan yakni: *Tapeompuha* (tanaman obat) berkhasiat untuk mneyembuhkan penyakit berak darah; *Luato* (tanaman obat), berkhasiat untuk mneyembuhkan penyakit semua jenis penyakit; *tunuhulungo* (tanaman obat); untuk penyakit kulit (Ftiligo); *Sofa* (tanaman obat) untuk mengobati sengatan/ gigitan hewan berbisa; *Mahkota Dewa* untuk menyembuhkan penyakit gula, kolesterol dan darah tinggi; *Bunga Rosella* (Tanaman Obat) untuk menyembuhkan penyakit kanker; dan ramuan yang merupakan campuran antara beberapa tanaman obat yakni *Lantolo*, *Bumba*, dan *Dadap Berduri* yang berkhasiat untuk penyembuhan penyakit kanker ganas.

Kearifan local di etnis ini umumnya sama dengan etnis lain di Gorontalo, misalnya tumbuhan di ambil pada waktu pagi hari pada saat matahari terbit. Karena menurut keterangan dari batra bahwa pada saat pagi hari tidak ada makhluk halus yang menjaga tumbuhan tersebut. Ada pula tumbuhan *tapeompuha* (nama local) di peroleh dengan cara menggunakan kekuatan supranatural karena tumbuhan tersebut sulit di temukan secara nyata. Demikian pula keyakinan pengobat dan pasien yang harus mengucapkan/melafadzkan salawat Nabi dan “Bismillahirrahmannirrahim” pada saat pengambilan bagian tumbuhan yang akan dimantaafkan sebagai obat. Hal tersebut megandung makna agar tanaman obat memiliki khasiat yang lebih baik dan orang yang di obati oleh obat tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT dan Rasulullah SAW berupa kesembuhan dari penyakit yang di deritanya.

Etnis Bune dikenal juga bentuk pengobatan lainnya yang tersebut “Modayango”. Dalam proses pengobatan ini, batra memiliki kekuatan guna melakukan proses penyembuhan dengan melakukan Ritual Dayango (Ritual

mengusir makhluk halus). Ritual ini memberikan dampak positif bagi pasien dalam proses penyembuhan. Karena dengan terusirnya makhluk halus yang mengganggu si pasien maka akan ada suatu perlindungan dari ruh para leluhur yang merupakan nenek moyang orang Bune sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf di atas.

### **3. Etnis Polahi**

Tumbuhan obat sesuai hasil eksplorasi tim peneliti di etnis Polahi sebanyak 37 jenis. Dari sejumlah tumbuhan obat ini termasuk 2 jenis tumbuhan yang sulit diperoleh yaitu (dalam nama lokal); Yodium dan Mongombuu, dua jenis ini sulit karena sudah semakin langka, itupun tumbuh di dalam kawasan suaka margasatwa. Ramuan yang digunakan oleh pengobat tradisional di etnis Polahi diperoleh sejumlah 29 ramuan.

Kearifan lokal etnis Polahi adalah kedekatan dengan alam, masyarakat Polahi begitu ketat dalam pola interaksinya dengan alam. Sistem lokal Polahi yang menggariskan bahwa sungai adalah sumber air utama kehidupan, maka harus dijaga. Buang air pun tak boleh sembarangan, dan sudah ada tempat khusus untuk hal itu. Polahi juga tidak membenarkan masyarakatnya untuk menebang pohon sembarangan. Hanya beberapa pohon yang bisa dijadikan kayu bakar dan itupun hanya dari pohon yang sudah mati. Konsep kearifan ala Polahi ini adalah hasil perenungan Ba Yunu yang konon merupakan "bisikan" dari *pulohuta*.

### **4. Etnis Atinggola**

Tim peneliti di etnis Atinggola menemukan sejumlah 64 jenis tumbuhan obat yang digunakan etnis ini secara turun-temurun. Dari sejumlah tumbuhan obat ini termasuk 8 jenis tumbuhan yang sulit diperoleh, yang berkhasiat mengobati ginjal dan demam berdarah. Dalam pengobatan tradisional yang dilakukan para pengobat, mereka menggunakan sejumlah 48 ramuan untuk berbagai penyakit.

Kearifan lokal etnis Atinggola, seperti beberapa tumbuhan obat harus diambil bagian dari tumbuhan sambil melafazkan shalawat Nabi dan setiap minum atau membalurkan mengucapkan basmallah. Pengambilan bagian tanaman dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Untuk pengambilan bagian tanaman yang ada di hutan tidak bisa menggunakan baju merah. Untuk tanaman jenis rumput-rumputan sebaiknya diambil sebelum matahari terbit sampai jam

06.00. Air yang digunakan dalam pengolahan setiap ramuan harus air tanah dengan alasan kalau air tanah (sumur) langsung diserap oleh darah dan pengobatan tuntas dan berhasil.

## 5. Etnis Bajo

Tumbuhan obat yang digunakan etnis bajo sejumlah 59 jenis, dengan ramuan 50 obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tumbuhan obat yang sulit ditemukan adalah Papasha, Bobolo dan Sikappo. Tanaman ini hanya berada di daerah bukit atau pegunungan yang letaknya jauh dari pemukiman warga etnis Bajo. Etnis bajo sering menggunakan tumbuhan obat untuk berbagai penyakit antara lain adalah tumbuhan *lamun*. Tumbuhan ini hidup di perairan pantai yang dangkal berpasir, hidup dalam ekosistem padang lamun. Lamun juga dipercaya sebagai penangkal racun ikan berbisa. Selain itu tumbuhan obat yang disebut *gaganga* yang digunakan untuk mengobati kurang gizi pada bayi dan anak, kemudian tumbuhan *dangkalang* untuk mengobati sakit mata.

Sebagian besar tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Bajo di Torosiaje diambil dari pulau yang jarak tempuhnya  $\pm$  1 jam perjalanan dan kadang menyeberang ke wilayah kecamatan sebelahnya atau di pesisir pantai atau di pegunungan.

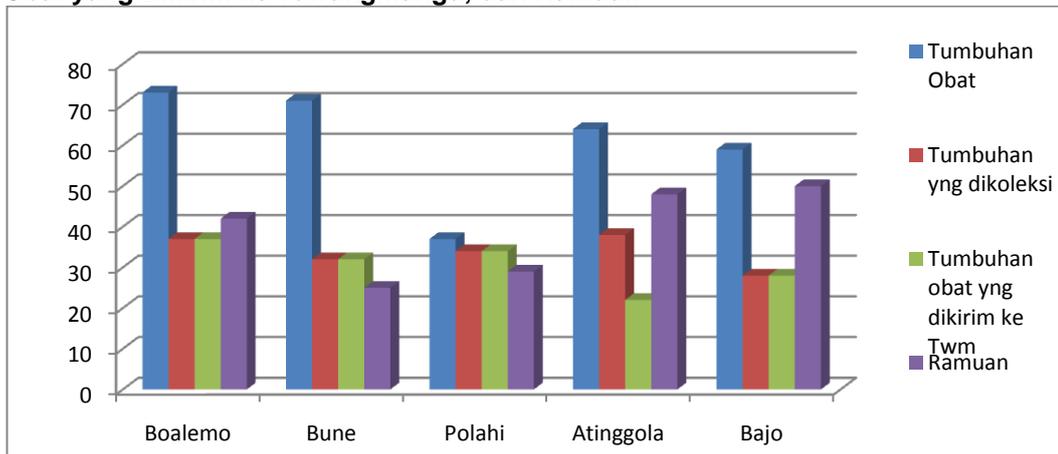
Kearifan lokal masyarakat Bajo pada pengelolaan tumbuhan/tanaman, umumnya sudah mempercayai bahwa tanaman tersebut harus diambil pada hari Jumat pagi dengan membaca salawat 3x dan berniat kepada Tuhan bahwa dari perantara tanaman tersebut batra dapat mengobati setiap pasien yang datang berobat.

Hasil pengumpulan data seluruh etnis di Gorontalo dapat dilihat pada profil tumbuhan obat yang digunakan batra, tumbuhan obat yang dikoleksi, tumbuhan obat yang spesimennya dikirim ke herbarium Tawamangu, jumlah ramuan, penyakit yang dominan diobati para batra, dan profil tumbuhan obat yang cenderung sulit ditemui.

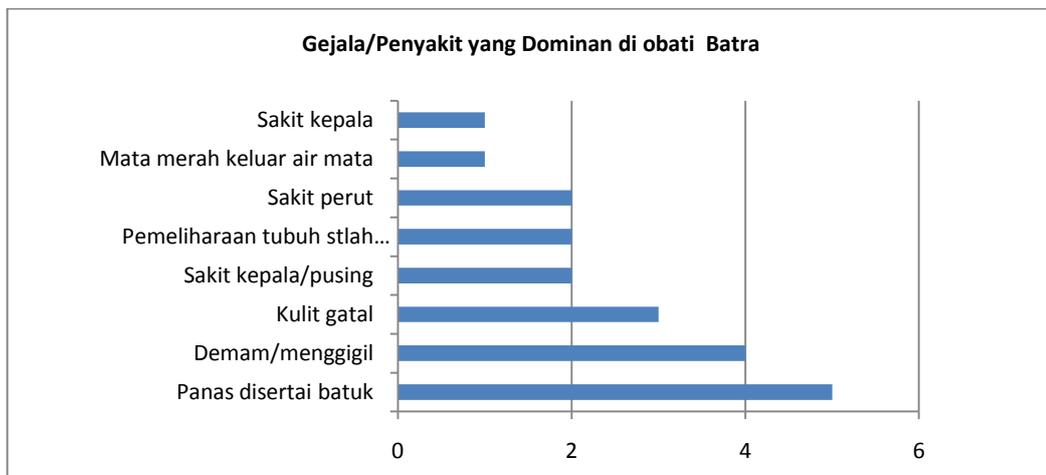
**Tabel Hasil Pengumpulan Data Tumbuhan Obat**

Etnis	Tumbuhan Obat	Tumbuhan Obat yang (diberi nomor) Koleksi	Tumbuhan Obat yang Dikirim ke Tawangmangu	Ramuan
Boalemo	73	37	37	42
Bune	71	32	32	25
Polahi	37	34	34	29
Atinggola	64	25	22	48
Bajo	59	28	28	50
Jumlah	304	156	153	194

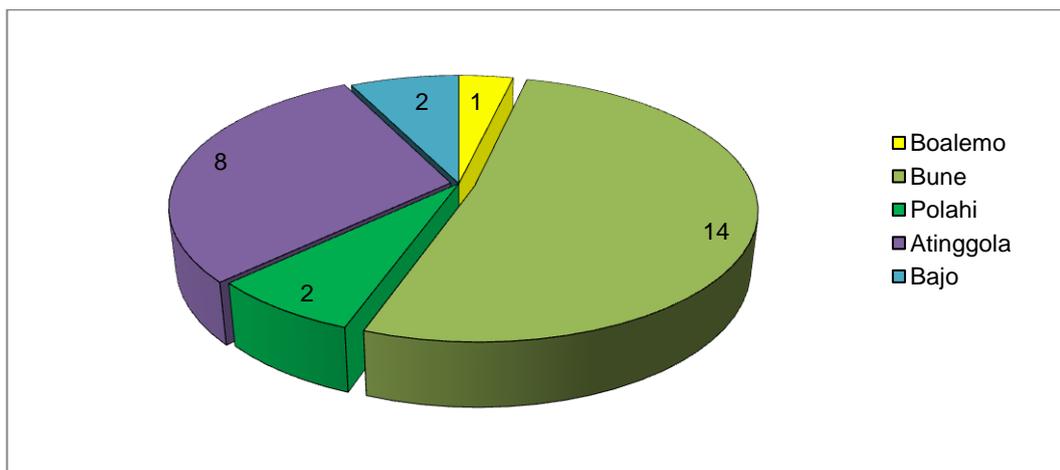
**Grafik Tumbuhan Obat, Tumbuhan Obat yang Diberi Nomor Koleksi, Tumbuhan Obat yang Dikirim ke Tawangmangu, dan Ramuan**



**Grafik Gejala penyakit yang Dominan diobati para Batra di seluruh Etnis**



**Grafik Tumbuhan Obat yang Cenderung Sulit Ditemukan Batra**



## **BAB IV**

### **RINGKASAN HASIL**

Penelitian eksplorasi pengetahuan local etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Gorontalo menetapkan 5 etnis, yaitu etnis Boalemo, etnis Bune, etnis Polahi, etnis Atinggola dan etnis Bajo. Hasil riset ini menunjukkan sejumlah 73 jenis tumbuhan obat dan 42 ramuan obat yang digunakan pengobat tradisional di etnis Boalemo, 71 jenis tumbuhan obat dan 25 ramuan oleh pengobat tradisional etnis Bune, 37 jenis tumbuhan obat dan 29 ramuan digunakan etnis Polahi, kemudian terdapat 64 jenis tumbuhan dan 48 ramuan yang digunakan di etnis Atinggola dan ditemukan 59 jenis tumbuhan obat dan 50 ramuan yang digunakan pengobat tradisional di etnis Bajo.

Kearifan local masyarakat selalu menyertai pengobat tradisional dalam melakukan praktek pengobatan kepada warga masyarakat. Sebagai masyarakat yang mayoritas muslim selalu memulai suatu kegiatan dengan memohon petunjuk dan perlindungan Allah SWT. Dalam setiap etnis, pengambilan tumbuhan obat, meramu obat dan melakukan praktek pengobatan selalu dengan shalawat Nabi. Namun demikian ada pula etnis tertentu seperti yang menggunakan supranatural untuk mendatangkan jenis tumbuhan tertentu ketika sedang praktek pengobatan. Kedekatan manusia dengan alam seperti pada etnis Polahi menumbuhkan kearifan local yang bermakna perlindungan (konservasi) baik di dalam pengambilan tumbuhan obat maupun dalam kehidupan mereka.

Pentingnya eksplorasi etnomedisin ini dikembangkan lebih lanjut guna menemukan jenis-jenis tumbuhan obat yang lain yang mungkin belum tersentuh oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan dana. Masih banyak kekayaan tumbuhan sebagai plasma nutfah sumberdaya medis, karena itu perlu pula riset kandungan zat aktif dari tumbuhan obat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hattu, Rauf. 2006. *Orang Polahi Gorontalo*. Hasil Penelitian Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun 2006 (tidak dipublikasikan)
- Johnson, T.M dan Carolin. F.S. 1990. *Medical Antropology, Contemporary Teori and Method*. Greenwood Press. New York.
- Kardinan, A. Taryono. 2004. *Tanaman Obat Pengempur Kanker*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kerlinger. F. 1986. *Foundations of Behavioral Research*, 3<sup>nd</sup> Edition, Orlando, FL: Harcourt Brace and Company, Ch 2, pp 15-25 Problem and Hypothesis.
- Koentjaraningrat. 1991. *Antropologi Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kuntoro, H. 2008. *Metode Sampling dan Penentuan Besar Sampel*. Pustaka Melati. Surabaya.
- Madjowa, Veriyanto. 1997. *Keturunan Panipi yang Takut Kulit Putih*. ( Majalah D&R edisi 30 Agustus 1997)

